Tim Penulis:
Rahmi Hayati | Ida Wahyu Wijayati | Devya Kartika | Yoga Pratama
Eri Purwanti | Endah Kurtianti | Putu Satya Narayanti | Halimatus Sa'diyah
Eko Pujianto | Marsini | Muhammad Falik Arsa | Feby Arief Nugroho
Rahmi Wahyuni | Mayasari | Ratih Karunia Sari | Ruminingsih

PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

Teori, Konsep, dan Aplikasi di Sekolah



PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

Teori, Konsep, dan Aplikasi di Sekolah

Rahmi Hayati
Ida Wahyu Wijayati
Devya Kartika
Yoga Pratama
Eri Purwanti
Endah Kurtianti
Putu Satya Narayanti
Halimatus Sa'diyah
Eko Pujianto
Marsini
Muhammad Falik Arsa
Feby Arief Nugroho
Rahmi Wahyuni
Mayasari
Ratih Karunia Sari
Ruminingsih

Editor : Muhamad Rizal Kurnia, M.E., C.Ed.

sada
kurnia pustaka

PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

Teori, Konsep, dan Aplikasi di Sekolah

Tim Penulis:
Rahmi Hayati
Ida Wahyu Wijayati
Devya Kartika
Yoga Pratama
Eri Purwanti
Endah Kurtianti
Putu Satya Narayanti
Halimatus Sa'diyah
Eko Pujianto
Marsini
Muhammad Falik Arsa
Feby Arief Nugroho
Rahmi Wahyuni
Mayasari
Ratih Karunia Sari
Ruminingsih

Editor : Muhamad Rizal Kurnia, M.E., C.Ed.
Tata Letak : Lilis Khalisatul Karimah, S.H.
Desain Cover : Asep Nugarah, S.Hum
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : x, 302
ISBN : 978-634-7949-20-2
Terbit Pada : November 2026
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2026 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA
Jl. Kramat, Panenjoan Kec. Carenang, Kab. Serang – Banten, 42195
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya, sehingga buku bertajuk **"PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU: Teori, Konsep, dan Aplikasi di Sekolah"** ini dapat diselesaikan dan diterbitkan dengan baik.

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, pola pikir, dan kemampuan memecahkan masalah bagi peserta didik. Seiring dengan dinamika perkembangan kurikulum dan tuntutan pembelajaran abad ke-21, pendekatan pembelajaran terpadu menjadi landasan krusial dalam menyajikan pengalaman belajar yang holistik, bermakna, serta kontekstual. Buku ini hadir sebagai tanggapan atas kebutuhan pendidik, mahasiswa kependidikan, pendamping pendidikan, dan praktisi persekolahan akan referensi yang berimbang antara kajian teoritis dan penerapannya di kelas.

Secara garis besar, pembahasan dalam buku ini dikelompokkan ke dalam tiga pilar utama:

1. Landasan Teori dan Filosofi: Mengupas akar psikologis dan pedagogis pembelajaran tematik terpadu, termasuk teori belajar konstruktivisme serta prinsip interdisipliner ilmu.
2. Konsep dan Perancangan Kurikulum: Membahas pemetaan Kompetensi Dasar/Capaian Pembelajaran, penentuan tema sentral, pengintegrasian muatan materi, hingga penyusunan modul/RPP terpadu.
3. Aplikasi Praktis dan Evaluasi di Sekolah: Menyajikan strategi pengelolaan kelas, pemilihan media dan model pembelajaran aktif, hingga instrumen asesmen autentik yang objektif.

Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para akademisi, rekan sejawat, serta para praktisi pendidikan yang telah memberikan inspirasi, masukan, dan dorongan moral selama proses penulisan buku ini. Semoga buku ini memberikan manfaat konkret bagi pengembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
BAB 1 LANDASAN FILOSOFIS, PSIKOLOGIS, DAN YURIDIS PEMBELAJARAN TEMATIK **1**
(Rahmi Hayati)
Hakikat Landasan Filosofis dalam Pembelajaran Tematik 2
Filsafat Progresivisme dalam Pembelajaran Tematik 3
Filsafat Konstruktivisme dalam Pembelajaran Tematik 5
Filsafat Humanisme dalam Pembelajaran Tematik 7
Implikasi Landasan Filosofis terhadap Pembelajaran Tematik di SD 9
Hakikat Landasan Psikologis dalam Pembelajaran Tematik 11
Karakteristik Perkembangan Kognitif Peserta Didik SD 12
Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget 15
Teori Belajar Bermakna David Ausubel 18
Implikasi Landasan Psikologis terhadap Pembelajaran Tematik di SD 20
Hakikat Landasan Yuridis dalam Pembelajaran Tematik 22
Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional 24
Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan 26
Peraturan Menteri tentang Standar Proses Pendidikan 28
Kebijakan Kurikulum Nasional yang Mendukung Pembelajaran Tematik 30
Daftar Pustaka 33
Profil Penulis 36
BAB 2 KARAKTERISTIK DAN PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU **37**
(Ida Wahyu Wijayati)
Pendahuluan 38
Pembedaan Karakteristik dan Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu 39
Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu 41
Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu 44

Keterkaitan Karakteristik dan Prinsip dalam Praktik Pembelajaran 46
Ilustrasi Penerapan pada Tema Kehidupan Sosial di Sekolah Dasar 48
Penutup 49
Daftar Pustaka 51
Profil Penulis 55
BAB 3 MODEL-MODEL PEMBELAJARAN TERPADU 57
(Devya Kartika)
Model Fragmented 58
Model Connected 62
Model Sarang (*Webbed Model*) 64
Model Urutan (*Sequenced*) 66
Model *Shared* 67
Model Jaring Laba-Laba 68
Model Threaded 69
Model Integrated 69
Daftar Pustaka 71
Profil Penulis 73
BAB 4 ANALISIS KURIKULUM DAN PEMETAAN KOMPETENSI DASAR 74
(Yoga Pratama)
Pendahuluan 75
Konsep Dasar Analisis Kurikulum dan Pemetaan Kompetensi 76
Struktur Kompetensi Dalam Kurikulum Sekolah Dasar 78
Prinsip-Prinsip Analisis dan Pemetaan Kompetensi 80
Langkah-Langkah Analisis Kurikulum 82
Teknik Pemetaan KD Antarmuatan Pelajaran 83
Kekeliruan Umum dan Penjaminan Mutu 85
Penutup 86
Daftar Pustaka 87
Profil Penulis 90
BAB 5 PEMETAAN TEMA, SUBTEMA, DAN JARINGAN INDIKATOR 91
(Eri Purwanti)
Pendahuluan 92

Konsep Dasar Pemetaan Tema, Subtema, dan Indikator 93
Prinsip dan Tujuan Pemetaan Tema dan Subtema 94
Langkah-Langkah Pemetaan Tema dan Subtema 95
Konsep dan Penyusunan Jaringan Indikator 96
Integrasi Antarmuatan Pelajaran 97
Contoh Praktis Pemetaan Tema, Subtema, dan Jaringan Indikator 98
Permasalahan dan Solusi dalam Pemetaan 99
Strategi atau Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Penyusunan Tema 99
Daftar Pustaka 101
Profil Penulis 102
BAB 6 PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN MODUL TEMATIK TERPADU 103
(Endah Kurtianti)
Pendahuluan 104
Hakikat Bahan Ajar dan Modul Tematik Terpadu 104
Prinsip Pengembangan Bahan Ajar dan Modul Tematik Terpadu 105
Analisis Kebutuhan dan Pemetaan Keterpaduan 106
Struktur Modul Tematik Terpadu 107
Prosedur Pengembangan: Dari Analisis hingga Evaluasi 108
Kontekstualisasi, Kearifan Lokal, dan Keberagaman Peserta Didik 109
Transformasi Digital, Interaktivitas, dan Kecerdasan Buatan 110
Validasi, Asesmen Formatif, dan Uji Kelayakan 110
Kriteria Mutu Bahan Ajar dan Modul Tematik Terpadu 111
Strategi Implementasi di Sekolah 112
Tantangan dan Strategi Mitigasi 113
Penutup 113
Daftar Pustaka 114
Profil Penulis 119
BAB 7 DESAIN MEDIA DAN ALAT PERAGA PEMBELAJARAN TEMATIK 120
(Putu Satya Narayanti)
Konsep dan Prinsip Desain Media Pembelajaran Tematik 121

Proses Desain dan Pengembangan Media serta Alat Peraga .. 125
Implementasi dan Evaluasi Media serta Alat Peraga Pembelajaran Tematik 127
Daftar Pustaka 131
Profil Penulis 132
BAB 8 STRATEGI DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF DALAM KELAS TEMATIK 133
(Halimatus Sa'diyah)
Hakikat dan Landasan Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Tematik 134
Pendekatan Pembelajaran Aktif Dalam Kelas Tematik 137
Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Kelas Tematik 139
Pendekatan Saintifik Sebagai Kerangka Pembelajaran Aktif . 141
Penerapan Pembelajaran Aktif dalam Kelas Tematik 143
Daftar Pustaka 148
Profil Penulis 150
BAB 9 PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN *DISCOVERY LEARNING* 151
(Eko Pujianto)
Pendahuluan 152
Konsep Pendekatan Saintifik 154
Konsep Model *Discovery Learning* 159
Integrasi Pendekatan Saintifik dan *Discovery Learning* 163
Contoh Penerapan dalam Pembelajaran 166
Strategi Implementasi yang Efektif 170
Tantangan dan Upaya Mengatasinya 171
Penutup 173
Daftar Pustaka 175
Profil Penulis 177
BAB 10 INTEGRASI *DESIGN THINKING* DAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PjBL) 178
(Marsini)
Pendahuluan 179
Konsep *Design Thinking* dan Pembelajaran Berbasis Proyek 180
Rasional dan Prinsip Integrasi dalam Pembelajaran Tematik Terpadu 182

Kerangka Operasional Integrasi *Design Thinking* dan PjBL 184
Ilustrasi Rancangan Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek 186
Pendampingan, Umpan Balik, dan Refleksi Pembelajaran 188
Penutup 189
Daftar Pustaka 191
Profil Penulis 194
BAB 11 PENGELOLAAN KELAS DAN PENATAAN LINGKUNGAN BELAJAR TEMATIK 195
(Muhammad Falik Arsa)
Pendahuluan 196
Konsep Dasar Pengelolaan Kelas 197
Tujuan, Fungsi, dan Prinsip Pengelolaan Kelas 198
Karakteristik Pembelajaran Tematik dan Implikasinya 201
Penataan Lingkungan Belajar: Fisik, Sosial, dan Pedagogis 203
Strategi Pengelolaan Peserta Didik, Waktu, dan Perilaku 204
Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengelolaan Kelas 206
Tantangan Pengelolaan Kelas dan Penataan Lingkungan 208
Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Kelas 209
Strategi Pemecahan Masalah Pengelolaan Kelas Tematik 212
Sintesis, Arah Pengembangan, dan Kesimpulan 213
Daftar Pustaka 217
Profil Penulis 220
BAB 12 PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS NILAI KARAKTER DAN LITERASI 221
(Feby Arief Nugroho)
Pendahuluan 222
Konsep dan Hubungan Pembelajaran Tematik, Karakter, dan Literasi 223
Nilai Karakter dan Dimensi Literasi dalam Pembelajaran Tematik 225
Prinsip dan Langkah Perancangan Pembelajaran 226
Strategi Pelaksanaan Pembelajaran 227
Ilustrasi Penerapan di Sekolah Dasar 229
Asesmen Karakter dan Literasi 230
Tantangan, Alternatif Solusi, dan Penutup 232
Daftar Pustaka 234

Profil Penulis 237
BAB 13 PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI (ICT) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK 238
(Rahmi Wahyuni)
ICT dalam Keterpaduan Pembelajaran Tematik 239
Landasan Pedagogis Pemanfaatan TIK 240
Ragam Teknologi dan Kriteria Pemilihannya 241
Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran 243
Contoh Rancangan Tematik Air untuk Kehidupan 244
Asesmen dan Umpan Balik Berbantuan TIK 247
Inklusi Etika Digital dan Kecerdasan Artifisial 248
Kompetensi Guru dan Keberlanjutan Pemanfaatan 249
Penutup 250
Daftar Pustaka 251
Profil Penulis 253
BAB 14 TANTANGAN DAN SOLUSI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH 254
(Mayasari)
Pendahuluan 255
Hakikat Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu 255
Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu 257
Strategi Sistematis untuk Mengatasi Tantangan 261
Contoh Kasus Implementasi Pembelajaran Tematik 262
Peran Guru dan Sekolah dalam Keberhasilan Implementasi . 264
Evaluasi Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Tematik 264
Rekomendasi 265
Penutup 266
Daftar Pustaka 267
Profil Penulis 268
BAB 15 PERAN GURU DAN KOLABORASI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK 269
(Ratih Karunia Sari)
Pendahuluan 270
Konsep dan Prinsip Kemitraan Guru–Orang Tua 271
Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik 273

Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar 274
Bentuk dan Strategi Kolaborasi 275
Pelaksanaan Kolaborasi dalam Pembelajaran Tematik 277
Tantangan dan Alternatif Solusi 278
Penutup 280
Daftar Pustaka 281
Profil Penulis 284
BAB 16 STUDI KASUS DAN PRAKTIK BAIK (*BEST PRACTICES*) PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU 285
(Ruminingsih)
Pendahuluan 286
Kerangka Praktik Baik Pembelajaran Tematik Terpadu 287
Prinsip Desain Pembelajaran Tematik Terpadu yang Efektif 288
Studi Kasus 1: Pasar Mini di Sekolah 291
Studi Kasus 2: Air untuk Kehidupan 291
Studi Kasus 3: Permainan Tradisional dan Budaya Lokal 292
Studi Kasus 4: Cerita Digital Keluargaku dan Lingkunganku . 293
Sintesis Praktik Baik dari Empat Studi Kasus 293
Tantangan Implementasi dan Strategi Perbaikan 294
Penutup 295
Daftar Pustaka 296
Profil Penulis 302

BAB 1
LANDASAN FILOSOFIS, PSIKOLOGIS, DAN YURIDIS PEMBELAJARAN TEMATIK

Dr Rahmi Hayati, M.Pd.
Universitas Almuslim

Hakikat Landasan Filosofis dalam Pembelajaran Tematik

Landasan filosofis pembelajaran tematik adalah seperangkat pandangan mendasar mengenai hakikat manusia, pengetahuan, pendidikan, dan proses belajar yang menjadi pijakan dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran tematik. Landasan ini membantu guru memahami alasan suatu pembelajaran perlu dilaksanakan, tujuan yang ingin dicapai, serta prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan pengalaman belajar peserta didik.

Secara filosofis, pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik, tetapi juga mengembangkan potensi manusia secara utuh, meliputi aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan. Pendidikan perlu membantu peserta didik memahami lingkungan, membangun pengetahuan, mengembangkan sikap positif, serta menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran tematik, pandangan tersebut diwujudkan melalui pengintegrasian beberapa muatan pelajaran ke dalam tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Misalnya, tema Lingkungan Sekolah dapat mengintegrasikan Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, dan Pendidikan Pancasila. Peserta didik dapat membaca teks tentang kebersihan sekolah, menghitung jumlah tempat sampah, mengamati kondisi lingkungan, serta mendiskusikan tanggung jawab warga sekolah dalam menjaga kebersihan.

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tidak harus dipelajari secara terpisah berdasarkan batas-batas mata pelajaran. Sebaliknya, peserta didik dapat memahami berbagai konsep secara terpadu melalui pengalaman yang saling berhubungan.

Terdapat beberapa prinsip yang mendasari landasan filosofis pembelajaran tematik.

1. Pendidikan berpusat pada peserta didik. Peserta didik dipandang sebagai individu yang memiliki potensi, kebutuhan, pengalaman, minat, dan karakteristik yang berbeda. Guru perlu merancang pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk terlibat aktif sesuai dengan kemampuannya.

2. Pembelajaran harus bermakna. Materi pembelajaran perlu dihubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan awal peserta didik agar konsep yang dipelajari dapat dipahami, diingat, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pengetahuan memiliki keterkaitan. Berbagai konsep dalam kehidupan nyata tidak selalu berdiri sendiri. Pembelajaran tematik membantu peserta didik memahami hubungan antarkonsep melalui tema yang relevan.
4. Pengalaman merupakan bagian penting dari proses belajar. Peserta didik perlu memperoleh kesempatan untuk mengamati, mencoba, berdiskusi, melakukan percobaan sederhana, dan menyelesaikan masalah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
5. Pendidikan mengembangkan manusia secara utuh. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan pengetahuan, tetapi juga dari perkembangan sikap, keterampilan, kreativitas, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama.

Dengan demikian, landasan filosofis memberikan dasar bagi guru untuk merancang pembelajaran tematik yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Filsafat Progresivisme dalam Pembelajaran Tematik

Filsafat progresivisme merupakan aliran filsafat pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman, aktivitas, pemecahan masalah, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu tokoh yang banyak dikaitkan dengan progresivisme pendidikan adalah John Dewey. Pemikirannya menempatkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sebagai unsur penting dalam pendidikan.

Menurut pandangan progresivisme, pendidikan harus relevan dengan kehidupan peserta didik dan mampu mempersiapkan mereka menghadapi perubahan sosial. Pembelajaran tidak seharusnya hanya menekankan hafalan atau penerimaan informasi secara pasif, tetapi perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, melakukan penyelidikan, mengajukan pertanyaan, dan menemukan pemahaman melalui pengalaman.

Daftar Pustaka

Aziz, R., & Salmia, S. (2025). Implementasi model pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Saraweta*, *3*(1), 49-60.

Afifah, N. (2019). *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

Assingkily, M. S., & Barus, U. S. B. (2019). Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar (Metodologi dalam Islam). *NIZHAMIYAH*, *9*(2).

Basyir, M. S., Dinana, A., & Devi, A. D. (2022). Kontribusi teori belajar kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, *7*(1), 89-100.

Churiroh, N., Prayogo, M. S., Rahmadani, D. N. L., & Rahman, S. A. (2026). Analisis Konseptual Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, *2*(03).

Hayati, R. (2023). BAB 3 INOVASI DAN KATEGORI ADOPTER. *Inovasi Pendidikan*, *4*(1), 25.

Hayati, Rahmi, Marzuki Marzuki, Anita Yus, and Dian Armanto. "Leadership of the school principal in improving teacher performance in elementary schools." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 391-402.

Hayati, R. (2024). Bab 5 Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran. *Pendidikan Profesi Keguruan*, *69*.

Hayati, R. (2025). BAB 1 KONSEP DAN RUANG LINGKUP SUPERVISI PENDIDIKAN. *Paradigma Baru Supervisi Pendidikan*, 1.

Hayati, R., Sa'idah, S., Halimah, A. H., Talindong, A., Damayanti, N., Ayuni, R., ... & Rifai, A. (2025). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.

Hayati, R., Muchlis, F. N. U., Hadikusumo, R. A., Agustina, P., Hanifa, N., Ersani, E., ... & Meggy, H. (2026). *Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi dalam pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.

Hayati, R., Halimah, A. H., Zulfa, E. S., Septiani, S., Hidayati, W., Missouri,

R., ... & Fatchurrohman, M. (2025). *Paradigma baru supervisi pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.

Hayati, R., Wijayati, I. W., Nugroho, F. A., Suyitno, M., Nurfauji, B. B., Agustina, P., ... & Prayitno, J. (2026). *Pendidikan Humanistik: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.

Juanda, A. (2019). Pembelajaran kurikulum tematik terpadu. *Teori dan praktik Pembelajara Tematik Terpadu Beroientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*.

Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran tematik:(Konsep dan aplikasi)*. Cv. Ae Media Grafika.

Kurniati, E. (2025). Teori sosiokultural Vygotsky untuk anak usia dini. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 19-24.

Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa'Journal of Gender Studies*, *13*(1), 116-152.

Mu'min, S. A. (2013). Teori perkembangan kognitif jean piaget. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *6*(1), 89-99.

Muklis, M. (2012). Pembelajaran tematik.

Munawwaroh, L. (2022). Pembelajaran Tematik (Telaah Kritis Metodologi Pendidikan Islam). *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, *2*(1), 98-114.

Pahru, S., Gazali, M., Pransisca, M. A., Marzuki, A. D., & Nurpitasari, N. (2023). Teori Belajar Kognitivistik Dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 1070-1077.

Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media.

Sari, M. W., Faiza, Z. N., Putra, J., & Palawa, A. H. (2026). Teori Belajar Bermakna. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *5*(1), 175-188.

Sari, R. (2018). *Implementasi konsep Zone of Proximal Development (ZPD) menurut Vygotsky pada perkembangan anak usia dini dalam tinjauan pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, Iain Bengkulu).

Widyaningrum, R. (2012). Model pembelajaran tematik di MI/SD. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, *10*(1), 107-120.

Yuanita, D. I. (2016). Model Pengembangan Kurikulum Tematik Integratif Pendidikan Dasar. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, *27*(1), 188-207.

PROFIL PENULIS



Dr. Rahmi Hayati, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan matematika dimulai pada tahun 2006. Hal tersebut menjadikan penulis pada tahun 2007 masuk ke jurusan S1 Pendidikan Matematika Universitas Syiah Kuala dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan Magister Pendidikan Matematika juga di Universitas Syiah Kuala pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2016. Pada Saat ini 2022-sekarang penulis menyelesaikan Program Doktor Pendidikan Dasat Di Universitas Negeri Medan tahun 2026. Saat ini penulis merupakan dosen tetap di Universitas Almuslim yang mengampu mata kuliah di Prodi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penulis aktif menulis artikel yang dipublish di jurnal Nasional Terakreditasi dan jurnal International. Baik di bidang pendidikan Umum maupun di Bidang Pendidikan Matematika dan Pendidikan Dasar. Penulis juga aktif mengikuti program penelitian yang didanai oleh Universitas Almuslim atau Hibah Internal Perguruan Tinggi dan Kemenristek Dikti. Selain melaksanakan tridarma perguruan tinggi, penulis juga dipercaya mengemban berbagai amanah akademik dan profesional, di antaranya sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Matematika, Sekeretaris LPPM, dosen Pendidikan Profesi Guru (PPG), Penguji UKPPPG. Melalui berbagai peran tersebut, penulis secara konsisten menaruh perhatian pada pengembangan pendidikan dasar, khususnya dalam bidang pendidikan matematika sekolah dasar, literasi numerasi, *problem solving*, *computational thinking*, RME, pengembangan bahan ajar, inovasi. Penulis menaruh harapan agar buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasannya dan sebagai referensi bagi penulis lain. Terima kasih yang tak terhingga kepada penerbit buku ini dan juga pembaca. Email Penulis: hayatirahmi@yahoo.com

BAB 2
KARAKTERISTIK DAN PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

Dr. Ida Wahyu Wijayati, M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Pendahuluan

Pasar di sekitar sekolah dapat menjadi titik awal untuk menghadirkan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Sebagai ilustrasi, peserta didik mengamati kegiatan jual beli, membaca informasi harga, mencatat jenis barang, serta mendiskusikan interaksi antara penjual dan pembeli. Hasil pengamatan kemudian digunakan untuk menyusun laporan sederhana, mengelompokkan data, dan menjelaskan hubungan antara pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dalam rancangan tersebut, pasar bukan sekadar judul kegiatan, melainkan konteks yang menghubungkan beberapa konsep dalam satu pengalaman belajar. Ilustrasi ini sejalan dengan pemikiran Hasibuan et al. (2021) bahwa pembelajaran tematik terpadu perlu membantu peserta didik menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari dan mengembangkan pemahaman secara menyeluruh.

Kebutuhan untuk menghubungkan materi sekolah dengan kehidupan peserta didik menjadi salah satu alasan penting pengembangan pembelajaran tematik terpadu. Pengetahuan tidak hanya disampaikan sebagai kumpulan informasi dari berbagai mata pelajaran, tetapi juga diorganisasikan agar peserta didik dapat menemukan hubungan antarkonsep. Sahabuddin et al. (2023) menjelaskan pembelajaran tematik sebagai pembelajaran integratif yang menekankan keterlibatan peserta didik secara utuh dan bermakna. Dalam konteks ini, tema berfungsi sebagai pengikat beberapa muatan pelajaran sekaligus menyediakan arah bagi kegiatan mengamati, menggali informasi, berdiskusi, dan menyimpulkan. Dengan demikian, keberadaan tema perlu terlihat dalam hubungan antara materi dan pengalaman belajar, bukan hanya dalam penamaan kegiatan.

Pembeda utama pembelajaran tematik terpadu dari pembelajaran yang sekadar menggunakan judul tema terletak pada keterpaduan proses dan pemahaman. Pada ilustrasi pasar, kegiatan membaca informasi harga, mengolah data, dan membahas interaksi sosial perlu diarahkan pada pemahaman yang saling berhubungan tentang kehidupan masyarakat. Peserta didik tidak hanya mengerjakan beberapa tugas berbeda dalam satu tema, tetapi juga

memperoleh kesempatan untuk menjelaskan hubungan di antara informasi yang dipelajari. Keterlibatan aktif tersebut dapat difasilitasi melalui kegiatan penyelidikan yang terarah. Kajian Rachmawan et al. (2022), misalnya, menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar.

Meskipun demikian, keterpaduan tidak terbentuk secara otomatis setelah beberapa materi ditempatkan dalam satu tema. Guru perlu memahami karakteristik pembelajaran, mempertimbangkan kesesuaian konteks, serta menjaga hubungan antara tujuan dan kegiatan belajar. Pentingnya perhatian terhadap kondisi pelaksanaan juga terlihat dalam kajian Ghunu (2022) tentang tantangan implementasi kurikulum tematik pada sekolah dasar di daerah terpencil. Kajian tersebut menunjukkan bahwa pembahasan pembelajaran tematik perlu memperhatikan kenyataan implementasinya, bukan hanya rancangan konseptualnya. Oleh karena itu, pemahaman karakteristik dan prinsip diperlukan agar pengintegrasian materi tidak berhenti pada penggabungan administratif.

Berdasarkan uraian tersebut, bab ini bertujuan menjelaskan karakteristik dan prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu serta hubungan keduanya dalam praktik pendidikan dasar. Karakteristik digunakan untuk mengenali ciri pengalaman belajar yang terpadu, sedangkan prinsip menjadi pedoman dalam merancang dan memfasilitasi pembelajaran. Cakupan pembahasan meliputi keberpusatan pada peserta didik, pengalaman langsung, keterhubungan antarkonsep, kebermaknaan, dan keluwesan pembelajaran. Selanjutnya, hubungan karakteristik dan prinsip dianalisis melalui ilustrasi kehidupan sosial di sekitar sekolah agar pembaca dapat membedakan penggunaan tema secara formal dengan pengorganisasian pengalaman belajar yang benar-benar terpadu.

Pembedaan Karakteristik dan Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik dan prinsip pembelajaran tematik terpadu memiliki hubungan erat, tetapi perlu dibedakan berdasarkan fungsinya. Dalam

Daftar Pustaka

Amikratunnisyah, A., & Prastowo, A. (2023). Upaya perencanaan kurikulum dengan model pembelajaran tematik dalam menumbuhkan kemampuan abad 21 siswa di SD N Inpres Kala tahun ajaran 2021/2022. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 7*(1), 46–59. https://doi.org/10.30651/else.v7i1.13397

Amran, M., & Sahabuddin, E. S. (2025). Transformation of basic education: The effectiveness of the integrated thematic approach on students' literacy and numeracy science. *Journal of Education Research and Evaluation, 9*(3), 445–451. https://doi.org/10.23887/jere.v9i3.97637

Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(4), 2171–2180. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170

Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model RADEC pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(3), 1435–1443. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.960

Aprina, S. D., Hafza, A., Sari, P. M., Ramadani, N., & Han*day*ani, N. (2023). Analisis permasalahan perkembangan peserta didik tingkat sekolah dasar dan solusinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(3), 31909–31916. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12200

Aqila, M. N., Salsabila, Z., & Farhurohman, O. (2024). Implementasi *market-day* untuk meningkatkan pengetahuan ekonomi dasar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VI sekolah dasar. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan, 4*(4), 253–267. https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i4.3316

Avandra, R., Fitria, Y., & Erita, Y. (2023). Implementasi pembelajaran tematik terpadu model connected melalui pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8*(1), 3659–3671. https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8637

Diani, A. A., & Sukartono, S. (2022). Peran guru dalam penilaian

autentik pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 4351–4359. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2831

Dwinata, A., Asmarani, R., Sarumaha, M. S., Hikmah, N., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Program *market day* sebagai sarana pembinaan karakter kewirausahaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 7*(4), 2536–2544. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6022

Ghunu, N. M. S. (2022). The challenges of remote area elementary schools in thematic curriculum implementation. *International Journal of Instruction, 15*(2), 19–36. https://doi.org/10.29333/iji.2022.1522a

Hasibuan, F. H., Murni, S. M., & Adisaputera, A. (2021). Model development integrated thematic learning based on creative thinking stages on elementary school education. *International Journal of Educational Research & Social Sciences, 2*(4), 696–702. https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i4.112

Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 35*(2), 175–182. https://doi.org/10.21009/PIP.352.10

Ikhsani, S. R., Tangawunisma, A., Sholeha, A., Divanka, P., & Setiabudi, D. I. (2023). Karakteristik pembelajaran tematik yang ideal pada sekolah dasar. *Student Scientific Creativity Journal, 1*(1), 290–295. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1126

Isnaini, S. N., Sukma, E., Ahmad, S., & Zen, Z. (2024). What are the difficulties of teachers in implementing integrated thematic learning on the previous curriculum in elementary schools? *Mimbar Sekolah Dasar, 11*(1), 163–175. https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i1.69014

Komara, I. B., Murron, F. S., Heryanto, D., & Zaman, M. F. (2024). Peran feedback peserta didik dalam efektivitas pembelajaran terdiferensiasi di sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 8*(3). https://doi.org/10.20961/jdc.v8i3.96331

Maulida, K. S. (2024). Pembelajaran tematik-integratif sebagai upaya

meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1*(2), 1–8. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.140

Nurcahyani, R. M., Utaminingsih, S., & Ismaya, E. A. (2022). Analisis pembelajaran tematik kelas IV pada pembelajaran tatap muka di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(4). https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3210

Purwanti, P., Minsih, M., Desstya, A., & Prastiwi, Y. (2022). Pembelajaran tematik terintegrasi pada siswa slow learner saat pembelajaran tatap muka terbatas. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 3575–3583. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2662

Putri, V. M., Andini, S. R., & Fitria, Y. (2022). Analisis model *shared* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(4), 5445–5452. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3302

Rachmawan, P., Jazeri, M., & Maunah, B. (2022). Application of scientific approach in integrated thematic learning in elementary school. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri, 9*(1), 28–38. https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.16162

Rezki, I., Salman, P., & Putra, A. R. B. (2025). Peningkatan literasi keuangan melalui program *market day* sebagai stimulus untuk mengembangkan karakter berwirausaha siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 8*(3), 694–704. https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i3.24178

Ricardika, D. C., & Anisah, A. (2021). Pemanfaatan pasar tradisional sebagai sumber belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 4*(1). https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.15111

Sahabuddin, E. S., Achmad, W. K. S., Alam, N. F., & Latri. (2023). Thematic learning with a scientific approach in elementary school: Teachers' perceptions. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 26*(2), 283–294. https://doi.org/10.24252/lp.2023v26n2i5

Sakinah, F., & Fitria, Y. (2024). Penerapan model pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(3). https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.15805

Sidiq, F., Supriatna, N., Sapriya, & Sopandi, W. (2022). Ecolearning tematik sebagai model pembelajaran di sekolah dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan, 11*(1). https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13085

PROFIL PENULIS



Dr. Ida Wahyu Wijayati, M.M., M.Pd..

Penulis lahir di Kabupaten Madiun pada tanggal 13 September 1987. Ia meraih gelar Magister Manajemen pada tahun 2013 dan selanjutnya melanjutkan pendidikan linier di bidang keilmuannya dengan menyelesaikan Magister Pendidikan Dasar pada tahun 2023. Dan sekarang sudah menyelesaikan Program Doktor (S3) Pendidikan Dasar di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Sejak tahun 2011, Ida aktif sebagai dosen tetap di Universitas Doktor Nugroho Magetan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Ia mengampu sejumlah mata kuliah yang berfokus pada rumpun keilmuan Pendidikan Dasar, khususnya dalam cabang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), seperti Konsep Dasar IPS, Pembelajaran IPS Kelas Rendah dan Tinggi, serta berhubungan juga dengan teknologi pendidikan.

Dalam kegiatan tridarma perguruan tinggi, Ida tidak hanya aktif dalam pengajaran, namun juga dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. Ia tercatat sebagai anggota Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) serta Himpunan Dosen PGSD Indonesia (HDPGSDI). Pada tahun 2025, ia berhasil meraih hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) dengan SK Nomor: 0070/C3/AL.04/2025 tertanggal 23 Mei 2025. Ida juga telah menghasilkan karya buku ilmiah, salah satunya adalah buku *Asesmen Pembelajaran: Teori dan Praktik* yang terbit pada Mei 2025 dan tercatat di IKAPI dengan nomor anggota 073/BANTEN/2023. Selain itu, ia memiliki beberapa publikasi nasional terakreditasi yang terindeks Google Scholar dan Garuda, antara lain:

1. “Kesenjangan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil: Analisis Kebijakan dan Alternatif Solusi” (Journal Scientific of Mandalika, SINTA 5, 2025)

2. "Analisis Pemanfaatan Augmented Reality (AR) dalam Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Kewarganegaraan Siswa SD" (Integrative Perspectives of Social and Science Journal, 2025)
3. "Dampak *Cyberbullying* terhadap Anak-Remaja: Peran Holistik Keluarga, Masyarakat, dan Sekolah" (Jurnal Cendikia, 2024)

Sebagai bentuk nyata kontribusinya dalam inovasi akademik, Ida Wahyu Wijayati juga tercatat memiliki beberapa Hak Cipta (HAKI), di antaranya:

1. "Kesenjangan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil" (EC002025034259)
2. "Analisis Pemanfaatan Augmented Reality (AR)" (EC002025030602)
3. "Asesmen Pembelajaran: Teori dan Praktik" (EC002025045564).
4. "Dampak Cyberbullying terhadap Anak-Remaja" (EC00202482310)

Profil akademiknya dapat ditemukan melalui akun SINTA dengan ID: 6854795 dan email derrenpeb3@gmail.com.

BAB 3
MODEL-MODEL PEMBELAJARAN TERPADU

Devya Kartika, S.Si., M.Si.
Universitas Al washliyah Darussalam Banda Aceh

Model Fragmented

Peningkatan mutu sumber daya manusia sangat bergantung pada elemen pendidikan. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan, berbagai pendekatan diterapkan, di antaranya adalah strategi pembelajaran yang krusial. Dalam memfasilitasi kegiatan belajar-mengajar, pendidik idealnya mengintegrasikan metode dan sarana bantu yang relevan. *Model Fragmented* merupakan pola kurikulum tradisional yang disusun berdasarkan akumulasi pengetahuan yang terpisah dan spesifik. Kurikulum baku mengharuskan penyampaian materi dalam kondisi yang kondusif tanpa upaya integrasi atau kaitan antartopik. Setiap subjek diajarkan sebagai unit konsep yang kurang koheren, baik dalam konteks disiplin ilmu yang lebih luas maupun yang lebih sempit. Hanya satu domain studi akademis yang menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan formal yang ditawarkan. Pendekatan *Fragmented* dalam pengajaran memisahkan satu mata pelajaran dari mata pelajaran lain, baik secara temporal maupun metodologis dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Fadhilah, 2023).

1. **Karakteristik *Model Fragmented***

   Keunikan membedakan setiap jenis model pembelajaran tematik. Pendekatan pembelajaran terpadu *fragmented* dicirikan oleh pemisahan antarmata pelajaran, baik dari segi alokasi waktu maupun metode penyampaian, kendati sifat interdisiplinernya tetap terjaga. Beberapa atribut spesifik dari *model fragmented* ini adalah:

   a. Pengajaran konsep per mata pelajaran secara individual,
   b. Integrasi antar konsep yang disajikan secara sistematis dan koheren, serta
   c. Materi ajar yang berorientasi pada konten (Feri Novriadi, 2023)

2. **Kelebihan dan Kekurangan *Model Fragmented***

   Menurut Fogarty, keunggulan pembelajaran terpadu *model fragmented* meliputi:

   a. Kemampuan mempertahankan kekhasan setiap disiplin ilmu, mencegah pencampuran antarbidang;

b. Kemudahan bagi pengajar dalam mempersiapkan materi sesuai kompetensi spesifik dan menentukan fokus utama materi pelajaran;
c. Potensi peserta didik untuk menginternalisasi materi secara lebih komprehensif; serta
d. Kapasitas peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari suatu bidang dalam konteks keseharian mereka (Salimi *et al.*, 2025).

Kekurangan model pembelajaran terpadu yang disebut *Fragmented* ini mencakup ketidakmampuan peserta didik dalam menjalin keterkaitan yang konsisten antara berbagai disiplin ilmu yang berbeda. Implikasinya, mereka kesulitan membentuk relasi yang beragam, serta manajemen waktu menjadi kurang efektif lantaran setiap pokok bahasan disampaikan secara individual (Sastra, 2026).

Model yang terfragmentasi memiliki kekurangan karena pelajar dibebani tugas berat untuk menyatukan konsep-konsep yang dipelajari secara mandiri. Konsep, keterampilan, dan sikap pelajar yang tumpang tindih tidak dipertimbangkan, dan pembelajaran dalam lingkungan yang nyaman (roman) cenderung minim. Bagi siswa yang kurang mendapat bimbingan dalam menghubungkan konsep antar- atau lintas disiplin ilmu, penelitian terkini dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya penolakan terhadap kebutuhan akan penghubung yang jelas.

3. Contoh Implementasi *Model Fragmented*

Implementasi model terfragmentasi dalam kurikulum sekolah dapat diwujudkan melalui contoh-contoh berikut:

a. Sains: Siswa mendalami konsep ekosistem, termasuk hubungan timbal balik antarorganisme dan lingkungannya.
b. Sosial: Diskusi kelas berfokus pada efek sosial dan ekonomi dari manajemen lingkungan, mencakup isu seperti deforestasi dan perluasan perkotaan.
c. Matematika: Peserta didik menyelesaikan soal-soal yang melibatkan analisis data lingkungan, seperti kalkulasi proporsi area hijau di suatu wilayah.

Daftar Pustaka

Alfiyanti, D.G. (2023) '*PEMBELAJARAN TERPADU MODEL SEQUENCED DI SEKOLAH DASAR*', 09, pp. 1187–1196.

Amalia, R., Maulida, A. and Khanifah, F.M. (2026) '*Analisis Model Pembelajaran Tematik dalam Studi Literatur : Connected , Webbed , dan Integrated Model sebagai Inovasi Pembelajaran Abad 21',* 01(02), pp. 62–71.

Anshory, I., Saputra, S.Y. and Amelia, D.J. (2018) *'PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS RENDAH SD MUHAMMADIYAH 07 WAJAK',* 4, pp. 35–46.

Astiti, K.A. *et al.* (2020) '*PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPA TERPADU TIPE CONNECTED PADA MATERI ENERGI*', 3, pp. 102–111.

Darmono, A. (2024) 'P-ISSN E-ISSN *PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR* : PENDEKATAN', 9(1), pp. 84–95.

Didaktika, J. and Dasar, P. (2024) '*IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI MODEL KETERPADUAN TIPE CONNECTED UNTUK MENENTUKAN TINGKAT KEMAMPUAN BERPIKIR SISWA*

Elizar (2019) '*PEMBELAJARAN TERPADU DAN URGENSINYA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR'.*

Fadhilah, D. (2023) '*MODELPEMBELAJARAN TERPADU FRAGMENTED DALAM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR*', 09.

Feri Novriadi, D. (2023) '*KAJIAN DAMPAK PEMBELAJARAN MODEL FRAGMENTED DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR*', 08.

Hernawan, A.H. (2021) 'K*onsep Dasar dan Model-model Pembelajaran Terpadu*', pp. 1–35.

JUANDA, D.H.A. (2019) *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu.*

Marion, Zulkardi, dan S. (2015) '*DESAIN PEMBELAJARAN POLA BILANGAN MENGGUNAKAN MODEL JARING LABA-LABA DI SMP*'.

Model, A. (2003) '*KURIKULUM MODEL FRAGMENTED'*, pp. 1–13.

Nikmah, S., Nuroso, H. and Reffiane, F. (2019) '*Pengaruh Model*

Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Berbantu Media Pop- Up Book Terhadap Hasil Belajar', 2(2), pp. 264–271.

Noor Hafidhoh (2006) '*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR'.*

Novelita, N. (2023) '*IMPLEMENTASI MODEL CONNECTED SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR'*, 09, pp. 3110–3119.

Sakinah, F. (2024) '*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR'*, 09(September), pp. 1–7.

Salimi, M. *et al.* (2025) '*Rethinking Pedagogical Sequences : Exploring the Syntax of Research-Based Learning in Undergraduate Primary Teacher Education Repensando las Secuencias* Pedagógicas Available at: https://doi.org/10.56294/saludcyt20252384.

Sari, M.W. (2024) '*MODEL INTEGRATED DALAM PEMBELAJARAN TERPADU*', 7.

Sastra, B.D.A.N. (2026) '*AUTHENTIC ASSESSMENT IN INDONESIAN LANGUAGE EDUCATION* : A', pp. 403–408.

Sukaria, M.I. (2024) *'DESAIN UNIT PEMBELAJARAN TERPADU TIPE SEQUENCED PADA MATERI PENCEMARAN DAN PERUBAHAN IKLIM'.*

Zulfa, E., Nuroso, H. and Reffiane, F. (2020) '*Keefektifan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Sequenced Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa',* 4, pp. 18–22.

PROFIL PENULIS



Devya Kartika, S.Si., M.Si.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan dimulai pada tahun 2008 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Provinsi Aceh. Dengan memilih berkuliah pada Fakultas MIPA, dan berhasil lulus sebagai seorang sarjana (S-1) pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh pada tahun 2016 dan berhasil menyelesaikan studi S2 di Prodi Magister Fisika tahun 2018. Penulis memiliki kepakaran dibidang Geofisika dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai dosen dibidang kepakarannya tersebut dan berhomebase pada Universitas Al washliyah Darussalam Banda Aceh, Penulis juga aktif menjadi dosen di beberapa universitas negeri dan swasta lainnya di Banda Aceh. Selain itu, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang tercinta ini juga memberikan manfaat kepada banyak para pembaca khususnya anak-anak bangsa dalam menimba ilmu untuk meraih masa depan.

Email Penulis: devyakartika90@gmail.com

BAB 4
ANALISIS KURIKULUM DAN PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

H. Yoga Pratama, S.E., M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Pendahuluan

Seorang guru sekolah dasar merencanakan pembelajaran bertema "Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Sekitar". Ia memiliki berbagai pilihan kegiatan, seperti bermain peran sebagai penjual dan pembeli, mewawancarai pedagang, serta menyusun laporan pengamatan pasar tradisional. Namun, sebelum memilih kegiatan tersebut, guru perlu menjawab pertanyaan mendasar: kompetensi apa yang hendak dicapai dan bagaimana kegiatan itu mendukung pencapaiannya? Ilustrasi ini memperlihatkan bahwa kegiatan yang menarik perlu disertai alasan pedagogis yang jelas. Pembelajaran terpadu tidak sekadar mengumpulkan aktivitas dalam satu tema, melainkan menghubungkan berbagai disiplin ilmu untuk membangun pengalaman belajar yang utuh, autentik, dan bermakna bagi peserta didik (Aka et al., 2024).

Dalam perencanaan pembelajaran tematik terpadu, analisis kurikulum ditempatkan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi tuntutan kompetensi, cakupan materi, dan kemungkinan hubungan antarmuatan pelajaran. Analisis tersebut menjadi dasar untuk menentukan pengalaman belajar dan bukti ketercapaian kompetensi. Secara konseptual, perhatian terhadap hubungan antara tujuan, kegiatan, dan asesmen sejalan dengan pembahasan keselarasan konstruktif oleh Loughlin et al. (2021). Meskipun kajian tersebut berada dalam konteks pendidikan tinggi, gagasannya digunakan dalam bab ini sebagai lensa untuk menelaah konsistensi perencanaan, bukan sebagai bukti empiris tentang pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Pemahaman terhadap kompetensi perlu mendahului pemilihan tema agar kegiatan tidak hanya menarik, tetapi juga terarah. Dalam kerangka kompetensi dasar, guru perlu menelaah kemampuan yang dituntut, lingkup materi, serta hubungan pengetahuan dan keterampilan sebelum mengidentifikasi keterkaitan antarmuatan pelajaran. Misalnya, wawancara dengan pedagang dapat menjadi konteks untuk menghubungkan pemahaman kegiatan ekonomi dengan keterampilan menggali dan menyampaikan informasi, apabila kompetensi yang dipilih memang mendukung hubungan tersebut.

Kehati-hatian ini penting karena Vhila et al. (2022) menemukan bahwa guru masih menghadapi kesulitan menjelaskan pembelajaran yang menghubungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, keterpaduan perlu dibangun melalui hubungan substansi, bukan sekadar kesamaan judul kegiatan.

Permasalahan lain yang menjadi perhatian bab ini ialah pemetaan yang hanya mengikuti urutan buku teks tanpa penelaahan terhadap kompetensi dan konteks peserta didik. Buku teks tetap dapat digunakan sebagai sumber, tetapi penggunaannya perlu disertai pertimbangan profesional guru. Dalam pembahasan ini, ketergantungan pada urutan buku diperlakukan sebagai risiko perencanaan yang perlu diantisipasi, bukan sebagai kesimpulan bahwa semua guru melakukannya. Kebutuhan memperkuat kemampuan perencanaan juga relevan dengan kajian Isnaini et al. (2024), yang secara khusus menelaah kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013. Sementara itu, keterbatasan pemahaman guru dan sumber belajar turut dilaporkan oleh Vhila et al. (2022).

Berdasarkan uraian tersebut, bab ini bertujuan memberikan landasan konseptual dan panduan praktis untuk menganalisis kurikulum serta memetakan kompetensi dasar dalam pembelajaran tematik terpadu. Ruang lingkupnya mencakup konsep dan prinsip analisis kurikulum, pembacaan struktur kompetensi, langkah-langkah analisis, teknik pemetaan antarmuatan pelajaran, serta ilustrasi penerapan berbasis lingkungan sosial. Pembahasan dilengkapi dengan penelaahan mutu pemetaan agar hasilnya dapat menjadi dasar pengembangan tema, subtema, dan jaringan indikator pada bab berikutnya. Pemetaan dengan demikian diarahkan bukan hanya untuk memenuhi kelengkapan administratif, tetapi juga untuk memperjelas dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan pembelajaran.

Konsep Dasar Analisis Kurikulum dan Pemetaan Kompetensi

Analisis kurikulum merupakan proses menelaah dokumen kurikulum untuk memahami tuntutan kompetensi, cakupan materi, serta hubungan antara tujuan, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Proses

Daftar Pustaka

Aka, K. A., Setyosari, P., Purwaningsih, E., & Mardhatillah. (2024). Enhancing primary education in Indonesia: Integrated learning policies and artificial intelligence utilization. *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science, 2*(1), 254–266. https://doi.org/10.55506/icdess.v2i1.75

Altmiller, G. (2023). Curriculum mapping for competency-based education: Collecting objective data. *Nurse Educator, 48*(5), 287. https://doi.org/10.1097/NNE.0000000000001462

Anggraena, Y., Ginanto, D. E., Kesuma, A. T., & Setiyowati, D. (2025). *Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah* (Edisi revisi 2025). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Arwasih, Mulyasari, E., Hendriawan, D., Bait, E. H., & Nurhayati. (2025). Analisis komparatif capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 13*(1). https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97155

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024). *Kajian akademik Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Basri, H., & Abdullah, A. (2024). Curriculum integration constructs in integrated Islamic elementary school. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education, 5*(1), 79–99. https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.873

Dang, T. M. T., & Pham, T. Q. (2024). Alignment between course learning outcomes and assessments: An analysis within linguistic programs at a university in Vietnam. *International Journal of TESOL & Education, 4*(2), 31–45. https://doi.org/10.54855/ijte.24422

de Jong, L., Meirink, J., & Admiraal, W. (2022). School-based collaboration as a learning context for teachers: A systematic review. *International Journal of Educational Research, 112*, Article

101927. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101927

Golding, J. (2023). Coherence and relevance of materials and technologies to support mathematics curriculum reforms. In Y. Shimizu & R. Vithal (Eds.), *Mathematics curriculum reforms around the world*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-13548-4_12

Isnaini, S. N., Sukma, E., Ahmad, S., & Zen, Z. (2024). What are the difficulties of teachers in implementing integrated thematic learning on the previous curriculum in elementary schools? *Mimbar Sekolah Dasar, 11*(1), 163–175. https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i1.69014

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*.

Kreijkes, P., & Greatorex, J. (2024). Differential effects of subject-based and integrated curriculum approaches on students' learning outcomes: A review of reviews. *Review of Education, 12*(1), Article e3465. https://doi.org/10.1002/rev3.3465

Loughlin, C., Lygo-Baker, S., & Lindberg-Sand, Å. (2021). Reclaiming constructive alignment. *European Journal of Higher Education, 11*(2), 119–136. https://doi.org/10.1080/21568235.2020.1816197

Mahzari, M., AlNahedh, T., Ahmed, A. A., Al Rumyyan, A., Shaban, S., & Magzoub, M. E. (2023). Practical guide to undergraduate medical curriculum alignment and mapping. *Advances in Medical Education and Practice, 14*, 1001–1012. https://doi.org/10.2147/AMEP.S424815

Okojie, M. U., Bastas, M., & Miralay, F. (2022). Using curriculum mapping as a tool to match student learning outcomes and social studies curricula. *Frontiers in Psychology, 13*, Article 850264. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.850264

Paparisto, A., Gusho, L., Bidaj, F., Bara, E., Lazo, P., Hysa, S., & Haloci, A. (2025). Curriculum mapping: Unveiling the connections among courses and program learning outcomes. *Balkan Journal of Interdisciplinary Research, 11*(2), 1–16. https://doi.org/10.2478/bjir-2025-0011

Pepin, B. (2021). Connectivity in support of student co-design of innovative mathematics curriculum trajectories. *ZDM–Mathematics Education, 53*, 1221–1232. https://doi.org/10.1007/s11858-021-01297-4

Pozas, M., Letzel, V., & Schneider, C. (2020). Teachers and differentiated instruction: Exploring differentiation practices to address student diversity. *Journal of Research in Special Educational Needs, 20*(3), 217–230. https://doi.org/10.1111/1471-3802.12481

Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, 3*(1), 58–64. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974

Roehrig, G. H., Dare, E. A., Ring-Whalen, E., & Wieselmann, J. R. (2021). Understanding coherence and integration in integrated STEM curriculum. *International Journal of STEM Education, 8*, Article 2. https://doi.org/10.1186/s40594-020-00259-8

Vhila, I., Gustina, & Zulhendri. (2022). Problems of integrative thematic learning in elementary schools. *Journal of Islamic Education Students (JIES), 2*(2), 65–75. https://doi.org/10.31958/jies.v2i2.5605

Wotring, A., Chen, H., & Fraser, M. (2021). Exploring curriculum alignment through syllabus document analysis: From national language policy to local ELT practice. *Iranian Journal of Language Teaching Research, 9*(2), 57–72. https://doi.org/10.30466/ijltr.2021.121045

PROFIL PENULIS



Yoga Pratama, S.E., M.Pd.

Penulis lahir di Madiun pada 27 Februari 1991. Ia merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Doktor Nugroho Magetan. Kiprahnya sebagai dosen dimulai pada September 2023. Pendidikan sarjananya diselesaikan pada bidang Pendidikan Ekonomi di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun pada tahun 2017 dengan gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Ia kemudian melanjutkan pendidikan magister pada bidang Ilmu Pendidikan di Universitas Doktor Nugroho Magetan dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada tahun 2023. Dalam kegiatan akademik, ia mengampu mata kuliah Perencanaan Pembelajaran dan *Microteaching*. Melalui pengajaran kedua mata kuliah tersebut, aktivitas akademiknya berkaitan dengan penyiapan calon guru sekolah dasar, khususnya dalam merancang pembelajaran dan melatih keterampilan mengajar. Latar belakang pendidikan ekonomi dan ilmu pendidikan turut mewarnai kiprahnya dalam dunia pendidikan. Profil akademiknya dapat ditemukan melalui akun SINTA dengan ID: 6971939 dan email yogapratamarth23@gmail.com

BAB 5
PEMETAAN TEMA, SUBTEMA, DAN JARINGAN INDIKATOR

Eri Purwanti, M.Pd.
STIT Pringsewu Lampung

Pendahuluan

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Salah satu aspek penting dalam perencanaan pembelajaran adalah pemetaan tema, subtema, dan jaringan indikator. Pemetaan ini membantu pendidik menyusun materi pembelajaran secara terarah, menghubungkan berbagai kompetensi, serta menciptakan kegiatan belajar yang bermakna dan kontekstual. Melalui pemetaan yang tepat, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara terpadu.

Tema merupakan gagasan utama yang menjadi dasar dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Tema dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan kompetensi yang harus dicapai, lingkungan sekitar, pengalaman, serta tingkat perkembangan peserta didik. Tema tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa subtema yang lebih spesifik agar materi pembelajaran mudah dipahami dan dipelajari secara bertahap. Penentuan tema dan subtema yang tepat dapat membantu pendidik mengaitkan materi dari berbagai mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan tidak terpisah-pisah.

Selain pemetaan tema dan subtema, jaringan indikator juga memiliki peran penting dalam perencanaan pembelajaran. Jaringan indikator merupakan susunan hubungan antara tema, subtema, kompetensi, dan indikator pencapaian pembelajaran yang menunjukkan kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik. Indikator dirumuskan secara jelas, spesifik, dan terukur agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan materi, memilih metode pembelajaran, merancang aktivitas belajar, serta menyusun instrumen penilaian. Dengan demikian, jaringan indikator membantu memastikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, pemetaan tema, subtema, dan jaringan indikator membutuhkan kecermatan pendidik dalam mengidentifikasi kompetensi, menentukan keterkaitan antarmateri,

serta menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Pendidik juga perlu memastikan bahwa tema yang dipilih dapat mengintegrasikan berbagai muatan pelajaran secara logis, sedangkan indikator yang disusun harus relevan dengan kompetensi dan dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang direncanakan. Ketidaktepatan dalam pemetaan dapat menyebabkan materi kurang terintegrasi, kegiatan pembelajaran tidak terarah, dan penilaian tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu, pemetaan tema, subtema, dan jaringan indikator menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pemahaman terhadap ketiga aspek tersebut diharapkan dapat membantu pendidik merancang pembelajaran yang terstruktur, terpadu, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik. Pembahasan ini akan menguraikan konsep pemetaan tema, subtema, dan jaringan indikator, langkah-langkah penyusunannya, keterkaitan antarkomponen, serta permasalahan dan solusi yang dapat diterapkan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna.

Konsep Dasar Pemetaan Tema, Subtema, dan Indikator

Secara umum, tema, subtema, dan indikator pembelajaran memiliki pengertian yang saling berkaitan. Tema adalah gagasan utama yang menghubungkan berbagai materi pembelajaran. Subtema merupakan penjabaran tema menjadi pembahasan yang lebih khusus, sedangkan indikator pembelajaran adalah rumusan kemampuan yang dapat diamati dan diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran tematik, tema, subtema, dan indikator memiliki kedudukan penting sebagai dasar penyusunan pembelajaran. Tema mengarahkan pembelajaran, subtema mengorganisasi materi, sedangkan indikator menjadi acuan dalam menentukan kegiatan dan penilaian pembelajaran.

Selain memahami pengertian dan kedudukannya, penting juga untuk mengetahui hubungan antara tema, subtema, kompetensi, dan indikator. Keempat komponen ini saling berkaitan, yaitu tema

1. Memperbanyak buku pegangan, agar guru dan siswa memiliki sumber belajar yang memadai sebelum tahun pelajaran dimulai.
2. Menyusun buku pembelajaran tematik terintegrasi, yang menggabungkan berbagai mata pelajaran agar pembelajaran lebih terpadu dan mudah direncanakan.
3. Menggunakan media gambar, seperti ilustrasi, diagram, foto, dan poster, untuk memperjelas materi serta meningkatkan pemahaman siswa.
4. Mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan peserta didik, melalui contoh dan pengalaman nyata di rumah, sekolah, maupun masyarakat.
5. Mengikuti pelatihan pembelajaran tematik, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP, memilih alat peraga, dan menggunakan media pembelajaran.
6. Mengevaluasi pembelajaran, untuk menilai efektivitas metode, materi, dan hasil belajar serta menentukan perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan hal di atas, deskripsi permasalahan dalam pemetaan tema, subtema, dan jaringan indikator meliputi kesulitan memilih tema yang mampu mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran, merumuskan indikator yang spesifik dan terukur, serta menyelaraskan tema, subtema, indikator, dan kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasinya, guru perlu menganalisis capaian pembelajaran, memilih tema yang kontekstual, merumuskan indikator sesuai kompetensi, dan menyusun pemetaan secara sistematis melalui matriks. Pemetaan juga perlu ditinjau dan dievaluasi agar pembelajaran terpadu berjalan efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Guru perlu memastikan keterkaitan antara tema, subtema, indikator, dan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Selain itu, karakteristik dan kebutuhan peserta didik harus diperhatikan agar pembelajaran bermakna, terarah, dan efektif. Dengan demikian, pemetaan menjadi pedoman dalam pelaksanaan, penilaian, dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Damayanti, P. D., & Pratiwi, D. A. (2024). *4 , 6 , 7*. *09*.

Kemendikbud. (2013). *Bahan Ajar Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. 26.

Laila, Q. N., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Al, N., & Mojokerto, H. (2016). Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Jenjang Sd/Mi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *3*(2).

Mahmuda, A., Hamid, A., & Ghufron. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 2056–2063.

Situbondo, D. U. (2019). *Thematic Learning Model in*. *06*(01), 221–251.

Wahab, D. A. S., Ulya, N. M., & Susilawati, S. (2025). Aplikasi Prinsip Pembelajaran Tematik Penggalian Tema, Pengelolaan Pembelajaran, Evaluasi, dan Reaksi. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(2), 959. https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4253

PROFIL PENULIS



Eri Purwanti, M.Pd..

lahir pada tahun 1991, adalah dosen di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di STIT Pringsewu, Lampung. Beliau sangat aktif dalam bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Eri telah menulis beberapa buku yang berfokus pada keprofesian pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, penilaian dalam PGMI, dan topik pendidikan lainnya. Selain itu, Eri juga menulis artikel penelitian yang dipublikasikan pada tingkat nasional dan internasional. Di bidang penelitian, Eri pernah mendapatkan hibah penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia, yang mendukung kontribusinya dalam pengembangan pendidikan. Dalam pengabdian masyarakat, Eri banyak membantu masyarakat dalam mengurus administrasi UMKM, memberikan bimbingan agar mereka dapat mengelola usaha dengan lebih efisien dan terstruktur. Eri juga aktif dalam pengelolaan jurnal ilmiah nasional, berperan sebagai editor dan reviewer, yang semakin memperkaya pengalaman dan pengetahuannya di dunia akademik. Dedikasi Eri di bidang pendidikan dan pengabdian masyarakat menjadikannya sosok yang memberikan kontribusi besar, tidak hanya di dunia akademik, tetapi juga dalam pemberdayaan masyarakat.

Email:eripurwantimpd@gmail.com.

BAB 6
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN MODUL TEMATIK TERPADU

Endah Kurtianti, M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Pendahuluan

Pembelajaran tematik terpadu (*integrated thematic learning*) menempatkan tema sebagai pengikat pengalaman belajar agar pengetahuan tidak dipahami sebagai bagian yang terpisah. Fogarty (1991) dan Jacobs (1989) menekankan hubungan antarkonsep dan antardisiplin, sedangkan Beane (1997) memandang integrasi sebagai pengorganisasian pengalaman belajar di sekitar persoalan bermakna. Dalam konteks sekolah dasar Indonesia, Majid (2014), Rusman (2015), dan Trianto (2011) menegaskan keterhubungan kompetensi, isi, aktivitas, dan asesmen. Karena itu, bahan ajar tematik perlu menampilkan keterpaduan tersebut secara nyata, bukan sekadar menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu dokumen.

Perkembangan teknologi, keragaman kebutuhan belajar, dan penguatan konteks lokal memperluas tuntutan terhadap bahan ajar. Modul tematik dan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kebermaknaan belajar ketika sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks sekolah (Aji & Pujiastuti, 2022; Lestari, 2023; Sulistyorini et al., 2022). Pada saat yang sama, buku digital dan modul elektronik (*e-module*) semakin relevan bagi sekolah dasar (Hermita et al., 2023; Lei et al., 2026). Bab ini membahas prinsip, struktur, prosedur pengembangan, validasi, pemanfaatan teknologi, dan strategi implementasi bahan ajar serta modul tematik terpadu.

Hakikat Bahan Ajar dan Modul Tematik Terpadu

Bahan ajar (*instructional materials*) adalah sumber yang disusun secara sengaja untuk membantu peserta didik mencapai capaian pembelajaran. Prastowo (2015) menempatkan bahan ajar sebagai perangkat yang memuat materi, aktivitas, dan evaluasi, sedangkan Daryanto (2013) menekankan bahwa modul harus memungkinkan peserta didik belajar secara sistematis dan relatif mandiri. Dalam perspektif desain pembelajaran, Dick et al. (2015) menegaskan keterkaitan antara tujuan, karakteristik peserta didik, strategi, materi, dan asesmen. Artinya, bahan ajar yang baik bukan sekadar kumpulan informasi, tetapi unit pembelajaran terstruktur yang mengarahkan peserta didik dari orientasi, eksplorasi, latihan, hingga refleksi.

Pada pembelajaran tematik terpadu, fungsi tersebut diperluas: bahan ajar harus menjadi jembatan antarmuatan belajar. Modul yang dikembangkan perlu menunjukkan hubungan konsep secara eksplisit, menggunakan aktivitas yang sama untuk mencapai lebih dari satu kompetensi, dan menyediakan konteks yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Indra et al. (2021) menunjukkan kelayakan modul elektronik tematik untuk kelas IV, sedangkan Chrisyarani dan Sulistyowati (2022) memperlihatkan bahwa modul elektronik tematik berbasis pemecahan masalah dapat dirancang secara sistematis dan tervalidasi. Eva'atussalamah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa integrasi nilai ke dalam modul elektronik tematik dapat dilakukan tanpa menghilangkan struktur akademik materi. Dengan demikian, keterpaduan harus tampak pada tujuan, isi, kegiatan, media, dan asesmen, bukan hanya pada judul tema.

Prinsip Pengembangan Bahan Ajar dan Modul Tematik Terpadu

Pengembangan bahan ajar tematik perlu berlandaskan enam prinsip: keterpaduan, relevansi, kebermaknaan, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, aksesibilitas, dan keterukuran. Keterpaduan menuntut hubungan logis antarkonsep; relevansi mengaitkan isi dengan kurikulum, kebutuhan sekolah, dan kehidupan peserta didik; sedangkan kebermaknaan menempatkan materi dalam situasi yang dapat dikenali dan digunakan. Bahasa, kompleksitas tugas, serta representasi harus sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Aksesibilitas dan keterukuran selanjutnya memastikan setiap peserta didik memperoleh peluang belajar dan bukti kemajuan yang jelas.

Pada bahan ajar digital, prinsip multimedia perlu diperhatikan. Mayer (2021) menegaskan bahwa kombinasi kata dan gambar harus mendukung pemrosesan informasi, bukan menambah beban kognitif (*cognitive load*), sedangkan Smaldino et al. (2019) menempatkan media sebagai bagian dari desain pembelajaran yang harus selaras dengan tujuan. Untuk mengakomodasi keragaman, Desain Universal untuk Pembelajaran (*Universal Design for Learning* [UDL])

Daftar Pustaka

Aji, I. A. B., & Pujiastuti, P. (2022). Development of natural science supplement books based on local wisdom in integrative thematic learning in the elementary schools. *Jurnal Prima Edukasia, 10*(1), 82–95. https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.40173

Almeqdad, Q. I., Alodat, A. M., Alquraan, M. F., Mohaidat, M. A., & Al-Makhzoomy, A. K. (2023). The effectiveness of universal design for learning: A systematic review of the literature and meta-analysis. *Cogent Education, 10*(1), Article 2218191. https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2218191

Andini, D. W., Hufad, A., Rochyadi, E., Aprilia, I. D., Annisa, F. Y., Praheto, B. E., & Taryatman. (2023). The development of the Sariswara method in accommodating the students' diversity in thematic learning material of elementary school. *Jurnal Prima Edukasia, 11*(1), 72–80. https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.53254

Beane, J. A. (1997). *Curriculum integration: Designing the core of democratic education*. Teachers College Press.

Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6

Cahyani, T. S., Hutama, F. S., Finali, Z., Prasetyo, E., & Salimi, M. (2025). E-module of Pancasila education in the independent curriculum based on Banyuwangi local wisdom for grade IV elementary school students. *MIMBAR PGSD Undiksha, 13*(1), 105–114. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v13i1.66515

Chrisyarani, D. D., & Sulistyowati, P. (2022). Design and validation of thematic e-modules: Optimization of problem-solving-based learning. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7*(2), 344–353. https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i2.16811

Daryanto. (2013). *Menyusun modul: Bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar*. Gava Media.

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction* (8th ed.). Pearson.

Ewe, L. P., & Galvin, T. (2023). Universal design for learning across

formal school structures in Europe—A systematic review. *Education Sciences, 13*(9), Article 867. https://doi.org/10.3390/educsci13090867

Eva'atussalamah, Fitri, A. Z., & Choiruddin. (2022). Development of thematic e-modules based on Al-Qur'an verses to improve student learning outcomes. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 14*(2), 279–296. https://doi.org/10.14421/albidayah.v14i2.793

Fatina, S. W., Ismaya, E. A., Rondli, W. S., & Ardianto I, P. (2024). Developing e-modules local wisdom based on PBL for elementary school. *Journal of Technology and Humanities, 5*(1), 64–70. https://doi.org/10.53797/jthkkss.v5i1.8.2024

Firdaus, F. M., Fadhilah, N., Wuryandari, I. T., & Fadhli, R. (2024). Liveworksheet interactive e-module effect on equal fractions comprehension at 4th grade elementary school. *Jurnal Prima Edukasia, 12*(1), 156–164. https://doi.org/10.21831/jpe.v12i1.64526

Fogarty, R. (1991). *How to integrate the curricula*. IRI/Skylight Publishing.

Hanikah, H., Faiz, A., Nurhabibah, P., & Wardani, M. A. (2022). Penggunaan media interaktif berbasis ebook di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 7352–7359. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3503

Hermita, N., Wijaya, T. T., Yusron, E., Abidin, Y., Alim, J. A., & Putra, Z. H. (2023). Extending unified theory of acceptance and use of technology to understand the acceptance of digital textbook for elementary school in Indonesia. *Frontiers in Education, 8*, Article 958800. https://doi.org/10.3389/feduc.2023.958800

Indra, I., Astuti, I., & Mering, A. (2021). Pengembangan e-modul tematik untuk pembelajaran kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 10*(6). https://doi.org/10.26418/jppk.v10i6.47189

Jacobs, H. H. (Ed.). (1989). *Interdisciplinary curriculum: Design and implementation*. Association for Supervision and Curriculum

Development.

Janawati, D. P. A., Pradnyana, P. B., Darmayanti, N. W. S., & Sudirman, I. N. (2021). Developing interactive e-book for early reading-writing stage at class I elementary school. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan, 11*(1), 31–36. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v11i1.1466

Karaman, P. (2021). The effect of formative assessment practices on student learning: A meta-analysis study. *International Journal of Assessment Tools in Education, 8*(4), 801–817. https://doi.org/10.21449/ijate.870300

King-Sears, M. E., Stefanidis, A., Evmenova, A. S., Rao, K., Mergen, R. L., Sanborn Owen, L., & Strimel, M. M. (2023). Achievement of learners receiving UDL instruction: A meta-analysis. *Teaching and Teacher Education, 122*, Article 103956. https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103956

Kumalasari, N., Fathurohman, I., & Fakhriyah, F. (2023). Pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal daerah Grobogan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Paedagogy, 10*(2), 554–563. https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7190

Kurtianti, E. (2026a). Pengajaran keterampilan menulis (writing). In A. C. Purnomo (Ed.), *Dasar-dasar pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris* (pp. 184–197). PT Sada Kurnia Pustaka.

Kurtianti, E. (2026b). Self-directed learning: Strategi pembelajaran mandiri dan metakognisi. In M. R. Kurnia (Ed.), *Pendidikan sepanjang hayat: Konsep, strategi adaptasi, dan transformasi pembelajaran di era digital* (pp. 175–192). PT Sada Kurnia Pustaka.

Kurtianti, E. (2026c). Training pre-service EFL teacher in designing simple multimodal digital book. *J-PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(1), 43–54. https://jurnalinspirasimodern.com/index.php/J-PKM/article/view/500

Kurtianti, E. (2026d). Vocabulary related to business and law. In W. Yuliani (Ed.), *Introduction to English* (pp. 135–156). CV Nulis Hemat

Indonesia.

Kurtianti, E., & Ahmad, N. Y. (2026). Mediating writing development with generative AI in college classrooms: A qualitative case study of instructional practice. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris, 6*(1), 605–629. https://doi.org/10.55606/jupensi.v6i1.7097

Lei, H., Fang, L., Chiu, M. M., & Ding, Y. (2026). Do digital textbooks boost students' learning motivation? Evidence from a meta-analysis. *Journal of Computer Assisted Learning, 42*(4), Article e70275. https://doi.org/10.1002/jcal.70275

Lestari, I. D. (2023). Pengembangan modul pembelajaran tematik integratif berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 6*(1), 9–14. https://doi.org/10.21831/didaktika.v6i1.41699

Lieung, K. W., Rahayu, D. P., & Yampap, U. (2021). Development of an interactive e-book to improve student's problem solving. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 5*(1), 8–15. https://doi.org/10.23887/jisd.v5i1.29814

Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. PT Remaja Rosdakarya.

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Miftahudin, I., Hidayat, Y., & Haryanti, Y. D. (2026). Local wisdom-based project AR e-module for social science learning in elementary schools. *Curricula: Journal of Curriculum Development, 5*(3), 1067–1082. https://doi.org/10.17509/curricula.v5i3.849

Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Press.

Rachmawan, P., Jazeri, M., & Maunah, B. (2022). Application of scientific approach in integrated thematic learning in elementary school. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri, 9*(1), 28–38. https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.16162

Rose, D. H., & Meyer, A. (2002). *Teaching every student in the digital*

age: Universal design for learning. Association for Supervision and Curriculum Development.

Rusdi, A., Hamzah, A., Tastin, T., Nurlaeli, N., & Widiani, D. (2023). Development of thematic teaching materials based on local wisdom at Madrasah Ibtidaiyah in Pagaralam City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 15*(4), 5104–5113. https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3844

Rusman. (2015). *Pembelajaran tematik terpadu: Teori, praktik dan penilaian*. Rajawali Pers.

Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Mims, C., & Russell, J. D. (2019). *Instructional technology and media for learning* (12th ed.). Pearson.

Sulistyorini, S., Purwanti, E., Isdaryanti, B., & Asih, S. S. (2022). Integrated thematic teaching materials based on local wisdom to develop the elementary school students' characters. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies, 11*(1), 57–67. https://doi.org/10.15294/ijeces.v11i1.58008

Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). ASCD.

Trianto. (2011). *Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak usia dini TK/RA dan anak usia kelas awal SD/MI*. Kencana.

Widianti, N. A., & Sudarmiani, S. (2026). AI-integrated e-module designed with the ADDIE model to enhance critical thinking and IPAS competency in Indonesian elementary classrooms. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 18*(1), 1198–1206. https://doi.org/10.35445/alishlah.v18i1.9035

Xuan, Q., Cheung, A., & Sun, D. (2022). The effectiveness of formative assessment for enhancing reading achievement in K-12 classrooms: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology, 13*, Article 990196. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.990196

Ziaurrahman, Z., Tabrani ZA, & Andriansyah. (2024). Pengembangan e-book interaktif untuk menunjang pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 8*(1), 165–184.

PROFIL PENULIS



Endah Kurtianti, M.Pd..

Penulis merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Doktor Nugroho Magetan. Bidang kajian utama penulis meliputi pengajaran keterampilan menulis (*writing*), *English for Specific Purposes* (ESP), *Teaching English for Young Learners* (TEYL), dan *Teacher Professional Development* (TPD). Ketertarikan tersebut berkembang melalui pengalaman profesional sebagai pengajar bahasa Inggris di sekolah dasar serta dosen bahasa Inggris di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada salah satu kampus Islam di Indonesia. Pengalaman pada berbagai konteks pendidikan memperkaya pemahaman penulis mengenai karakteristik, kebutuhan, dan strategi pembelajaran bagi beragam peserta didik.

Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta dan pendidikan magister pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dalam pengembangan profesional, penulis aktif mengikuti webinar, lokakarya, seminar, konferensi nasional dan internasional, serta pelatihan di bidang pengajaran, penelitian, dan publikasi ilmiah. Penulis juga melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan akademik dan penulisan buku, penulis berkomitmen untuk terus mengembangkan kompetensi profesional serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penulis dapat dihubungi melalui email: endahkurtianti@gmail.com.

BAB 7
DESAIN MEDIA DAN ALAT PERAGA PEMBELAJARAN TEMATIK

Putu Satya Narayanti, S.Pd., M.Pd.
STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

Karakteristik utama pembelajaran tematik terletak pada proses pembelajaran yang dirancang agar menyenangkan dan tidak membebani anak. Pendekatan ini tetap mempertahankan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menempatkan bermain sebagai aktivitas utama, sekaligus memberikan ruang yang luas bagi pengembangan kreativitas. Di dalam pembelajaran tematik, berbagai materi pembelajaran diintegrasikan ke dalam satu tema yang mencakup beragam bidang kompetensi. Oleh karena itu, capaian belajar setiap anak tidak harus seragam, melainkan dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, minat, dan karakteristik masing-masing. Keunikan serta perbedaan perkembangan anak perlu dihargai, termasuk dalam hal kecepatan menguasai keterampilan tertentu, seperti membaca. Sehingga setiap anak tidak harus mengikuti tahapan dan kecepatan belajar yang sama untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Rafidah dan Jamilah, 2020).

Lebih lanjut, pembelajaran tematik memungkinkan anak mempelajari berbagai konsep dan keterampilan secara terpadu tanpa membatasi pengalaman belajarnya pada satu mata pelajaran tertentu. Sebagai contoh, kegiatan bernyanyi dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan huruf, kegiatan mengenal hewan dapat dipadukan dengan aktivitas mewarnai, dan kegiatan mendaki dapat menjadi sarana untuk mengenali beragam tumbuhan liar. Integrasi berbagai pengalaman belajar dalam satu tema membantu anak membangun keterkaitan antarkonsep sehingga pemahamannya menjadi lebih utuh dan menyeluruh. Selain itu, variasi kegiatan yang disajikan melalui pembelajaran tematik dapat mengurangi kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Aktivitas yang pada awalnya kurang diminati, seperti berhitung, dapat menjadi lebih menarik apabila dikemas dalam bentuk permainan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak.

Konsep dan Prinsip Desain Media Pembelajaran Tematik

Media pembelajaran tematik merupakan sarana yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami berbagai konsep, keterampilan dan pengalaman belajar yang dihubungkan melalui suatu tema. Dalam pembelajaran tematik, media tidak hanya berfungsi untuk

menyampaikan materi dari satu muatan pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi penghubung antarkonsep sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih utuh dan bermakna. Konsep ini sejalan dengan pendekatan *integrated curriculum* yang menekankan keterhubungan berbagai bidang pembelajaran melalui tema atau gagasan yang memiliki relevansi bagi peserta didik (Drake & Burns, 2004). Maka dari itu, desain media pembelajaran tematik perlu diarahkan untuk mendukung keterpaduan pengalaman belajar, bukan sekadar menghasilkan media yang menarik secara visual.

Desain media pembelajaran tematik pada dasarnya mengikuti prinsip umum desain media pembelajaran. Prosesnya tetap diawali dengan analisis karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran serta kondisi dan sumber daya yang tersedia. Model desain seperti ASSURE menempatkan analisis peserta didik, penetapan tujuan, pemilihan strategi dan media, pemanfaatan media, keterlibatan peserta didik serta evaluasi sebagai bagian penting dalam perancangan pembelajaran berbasis media (Smaldino et al., 2021).

Desain media perlu diawali dengan analisis kebutuhan pembelajaran, bukan langsung menentukan bentuk atau jenis media yang akan digunakan. Guru perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, materi, aktivitas belajar serta kondisi lingkungan pembelajaran. Smaldino et al. (2021) melalui model ASSURE menempatkan analisis karakteristik peserta didik dan perumusan tujuan sebagai tahapan awal sebelum pemilihan metode, media dan bahan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media seharusnya dipilih berdasarkan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik pengguna, bukan semata-mata berdasarkan kecanggihan teknologi. Media yang sederhana dapat menjadi lebih efektif apabila sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik.

Prinsip penting berikutnya adalah keterpaduan. Media yang digunakan dalam pembelajaran tematik sebaiknya membantu peserta didik melihat hubungan antara berbagai konsep atau muatan pembelajaran yang terdapat dalam suatu tema. Drake dan Burns (2004) menjelaskan bahwa kurikulum terpadu berupaya

Daftar Pustaka

Branch, R. M. (2009). Instructional design: The ADDIE approach. Springer. https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6

Drake, S. M., & Burns, R. C. (2004). Meeting standards through integrated curriculum. Association for Supervision and Curriculum Development.

Mayer, R. E. (2024). The past, present, and future of the cognitive theory of multimedia learning. Educational Psychology Review, 36, Article 8. https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1

Rafida, T., & Jamilah, J. (2020). Implementation of thematic learning in increasing cognitive development and children language in Raudhatul Atfhal Rahmat Islamiyah Medan. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 3(2), 1023–1030. https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.967

Rafida, T., & Jamilah. (2020). Implementation of thematic learning in increasing cognitive development and children language in Raudhatul Atfhal Rahmat Islamiyah Medan. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(2), 1023–1030. https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.967

Reinking, D., Labbo, L. D., & McKenna, M. C. (2000). From assimilation to accommodation: A developmental framework for integrating digital technologies into literacy research and instruction. Journal of Research in Reading, 23(2), 110–122.

Reiser, R. A., & Gagné, R. M. (1982). Characteristics of media selection models. Review of Educational Research, 52(4), 499–512. https://doi.org/10.3102/00346543052004499

Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Mims, C. (2021). Instructional technology and media for learning (12th ed.). Pearson.

PROFIL PENULIS



Putu Satya Narayanti, S.Pd., M.Pd.

Penulis mulai masuk sekolah menengah atas pada tahun 2007 di SMA Negeri 2 Palu, Sulawesi Tengah, dan menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2010. Penulis kemudian melanjutkan studi S1 dengan program studi Pendidikan Biologi di Universitas Tadulako (UNTAD) Sulawesi Tengah dan. Setahun berikutnya, penulis kembali melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung dengan program studi Pendidikan Sains (IPA). Penulis menyelesaikan studi S2 pada tahun 2017. Penulis memiliki ketertarikan pada bidang pendidikan, khususnya pendidikan sains. Oleh karena itu tidak beberapa lama penulis pun mengajar di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Palu. Selain aktif mengajar dalam bidang pendidikan sains, penulis juga telah melakukan beberapa penelitian pendidikan. Penelitian tersebut ada yang didanai oleh perguruan tinggi tempat penulis mengajar dan ada yang berasal dari Kementerian Agama Pusat. Penulis baru mulai aktif menulis buku pada tahun 2021 dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi para pembacanya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisannya ini.

Email Penulis: satya03nara@gmail.com

BAB 8
STRATEGI DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF DALAM KELAS TEMATIK

Halimatus Sa'diyah, S.Pd., M.Pd

Pembelajaran tematik terpadu didasarkan pada keyakinan bahwa peserta didik akan dapat belajar dengan baik ketika pengetahuan yang disampaikan dalam proses pembelajaran disajikan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bermakna, bukan sebagai pengetahuan yang disajikan sebagai mata pelajaran yang terpisah. Keterpaduan isi materi pelajaran akan berkualitas dan dapat tersampaikan dengan baik jika didukung dengan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif menjadi satu rangkaian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran tematik. Pembelajaran terpadu dengan sajian tematik membantu menjawab pertanyaan mengenai apa yang dipelajari, sedangkan pembelajaran aktif menjawab pertanyaan mengenai bagaimana peserta didik mempelajarinya atau melalui proses pembelajaran.

Hakikat dan Landasan Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Menurut Bonwell dan Eison (1991), pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran dengan kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar yang diiringi dengan kegiatan berpikir kritis mengenai apa yang sedang dilakukan secara aktif. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik secara bersamaan melakukan suatu tindakan serta merefleksikannya secara langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang disertai dengan pelaksanaan aktivitas yang dilakukan peserta didik dengan proses berpikir mengenai tujuan dan makna atas aktivitas yang dilakukan merupakan kegiatan belajar yang mampu menciptakan peserta didik yang ikut serta aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan antara aktivitas fisik dan mental yang mencakup aspek intelektual dan emosional menciptakan proses pembelajaran aktif (Azis&Ma'rufah, 2025). Hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk mempertanyakan berbagai hal baru dalam pembelajaran dengan mampu membandingkan, menduga, dan mempertanyakan pengalaman baru yang diperoleh melalui aktivitas pembelajaran. Menurut Silberman (1996), belajar bukan merupakan sesuatu yang

dilakukan untuk peserta didik, namun sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik sendiri, sehingga peserta didik perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, mendiskusikan, dan mempraktikkan apa yang dipelajari. Pembelajaran aktif merupakan proses belajar yang memberikan ruang peserta didik kesempatan yang lebih besar untuk melakukan aktivitas belajar dari pada hanya menerima pelajaran yang diberikan guru (Utami, 2009). Pembelajaran aktif yang diterapkan dalam kegiatan belajar di kelas pada setiap pertemuan mendorong siswa untuk aktif dan berkembang secara optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Pada kelas tematik, pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam menjelajahi materi pada tema pembelajaran (Dewi, 2026). Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman, mengajukan pertanyaan pemantik, menyediakan sumber dan alat belajar, serta mengarahkan kegiatan refleksi (Nisa dkk., 2025). Pada aktivitas pembelajaran, peserta didik mengamati, menanya, mencoba, berdiskusi, mengimpulkan, dan mengomunikasikan hasilnya melalui berbagai cara. Peran guru dalam pembelajaran aktif mengalami pergeseran. Pembelajaran tidak lagi *teacher center*, namun guru sebagai perancang dan fasilitator pengalaman belajar. Kegiatan pembelajaran diarahkan pada rancangan proses belajar *student center*.

2. Landasan Teoritis

Pembelajaran aktif berpedoman pada beberapa konsep pemikiran pendidikan. Dewey (1938) mengutarakan bahwa pendidikan pada hakikatnya tumbuh dari pengalaman. Pengalaman yang bermakna merupakan pengalaman yang saling terhubung dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya sehingga menjadi pembuka jalan bagi pengalaman selanjutnya. Gagasan *learning by doing* oleh Dewey selaras dengan ciri pembelajaran tematik yang bermula dari pengalaman nyata peserta didik di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitarnya.

Daftar Pustaka

Arifah, D., Nur, K., & Amaliah. (2025). Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 213-220

Azis, A. & Ma'rufah. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Active Learning Tipe Problem Solving. *IDAROTUNA: Jurnal Adminstrative Science*, 6(1), 127-145

Bonwell, C., & Eison, J. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom AEHE-ERIC Higher Education Report No. 1*. Washington, D.C.: Jossey-Bass

Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press

Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan

Dewi, S.J. (2026). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Dalam Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa,* 4(1), 1045-1055

Fatmawati, E., Yalida, A., Jonata, Efendi, D., Wahab, A., Nisa, R., Marlina, Agusta, A.R., Kusumawardani, R.N., Pratiwi, D.A., Mustika, D., Pratiwi, E.Y.R., & Dewanto, I.J. (2022). *Pembelajaran Tematik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?. *Educational Psychology Review*, 16 (3), 235-265.

Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. *In Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*.

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E.J. (1994). *New Circles of Learning Cooperation in the Classroom and School.* The Association for Supervision and Curriculum Development.

Johnson, E.B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

Maryam, ST.B., Domopolii, M., & Umar, M.S. (2026). Strategi Pembelajaran Eksperimen. *AN NAJAH: Jurnal Pendidikan Islam dan*

Sosial Keagamaan, 5(4), 595-600

Nisa, B., Napitupulu, M.H., Mayekti, M.H., Lubis, S.I., Safar, M., Hidayati, N.N., Taufiq, A., Fitrasih, R., Sapruddin, & Hidayati, D.N. (2025). *Strategi Pembelajaran: Teori, Model, dan Implementasi*. Tuban: HN Publishing

Nuraeni, Y., Tuzzami, U., Pratama, M.A., & Anggraeni, A. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan*, 1(3), 146-152

Piaget, J., & Inhelder, B. (1969*). The psychology of the child*. New York: Basic Books.

Rosfiani, O., Saidah, R.K., Itsnaini, M.F., Rifaldi, R.P., & Firliansyah, F. (2025). Pembelajaran Diferensiasi Sebagai Pilar Implementasi Kurikulum Merdeka. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 556-564

Rusman. (2014). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah*. Edutech*, 1(2), 211-230

Silberman, M.L. (1996). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa

Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. 2nd ed. Boston: Allyn & Bacon

Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.

Tomlinson, C. A. (2001). *How To Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD: Tomlinson.

Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Utami, R.P. (2009). Active Learning untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif. *AI-Bidayah*, 1(2), 151-166

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press

PROFIL PENULIS



Halimatus Sa'diyah, S.Pd., M.Pd.

Penulis merupakan seorang dosen yang juga aktif sebagai editor dan *reviewer* di beberapa jurnal. Ketertarikan penulisan terhadap Ilmu Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial dimulai dengan memilih Jurusan Pendidikan IPS. Penulis memiliki kepakaran di bidang Strategi dan Perencanaan Pembelajaran serta Pembelajaran Pendidikan IPS. Penulis aktif dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu melakukan pendidikan dan pengajaran. Penulis juga aktif melakukan penelitian dan pengabdian di bidang pendidikan dan sosial. Penulis aktif menulis buku sebagai bagian sumbangsih penulis terhadap dunia Pendidikan dan Pengajaran. Tulisan ini menjadi harapan penulis untuk dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara. Semoga tulisan ini menjadi referensi atau bahan bacaan bagi para peneliti, akademisi, pendidik, dan masyarakat.

Email Penulis: halimah@unimed.ac.id

BAB 9
PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN *DISCOVERY LEARNING*

Dr. Eko Pujianto, M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Pendahuluan

Pembelajaran yang bermakna tidak cukup berhenti pada kemampuan peserta didik mengingat informasi atau mengulang penjelasan guru. Peserta didik perlu memperoleh kesempatan untuk mengamati gejala, mengajukan pertanyaan, mencari bukti, mengolah informasi, dan menyampaikan alasan atas kesimpulan yang dibuat. Rangkaian aktivitas tersebut membantu pengetahuan berkembang melalui keterlibatan langsung, sekaligus membuka ruang bagi kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah. Pendekatan saintifik dan model *Discovery Learning* dapat mendukung tujuan itu ketika dirancang sesuai capaian pembelajaran dan karakteristik peserta didik (Lesmono, 2024; Salsabila et al., 2026).

Pendekatan saintifik dikenal luas dalam konteks pendidikan Indonesia melalui rangkaian kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Kelima kegiatan tersebut sering disebut 5M. Esensi pendekatan ini bukan membuat peserta didik mengikuti urutan secara mekanis, melainkan menempatkan bukti, rasa ingin tahu, penalaran, dan komunikasi sebagai bagian dari proses belajar. Penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menunjukkan bahwa aktivitas saintifik dapat mendorong keterlibatan peserta didik ketika kegiatan disusun dekat dengan materi dan pengalaman mereka (Lesmono, 2024; Asafa et al., 2023).

Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk membangun pemahaman dengan menemukan pola, hubungan, atau konsep melalui proses penyelidikan yang dirancang guru. Model ini tidak berarti guru menghilang dan membiarkan peserta didik menebak jawaban tanpa arah. Guru menyiapkan stimulus, masalah, sumber informasi, pertanyaan pemandu, serta dukungan yang diperlukan agar proses penemuan tetap terarah. Tinjauan sistematis mengenai *Guided Discovery Learning* menemukan kontribusi model ini terhadap keterampilan proses sains, penalaran berbasis bukti, dan literasi sains, terutama ketika peserta didik memperoleh bimbingan yang memadai (Salsabila et al., 2026; Hardiansah et al., 2026).

Pendekatan saintifik dan *Discovery Learning* dapat dipadukan, tetapi keduanya tidak memiliki kedudukan konseptual yang sama. Pendekatan saintifik menekankan corak proses belajar yang bertumpu pada pengamatan, pertanyaan, data, penalaran, dan komunikasi, sedangkan *Discovery Learning* menyediakan struktur kegiatan untuk membantu peserta didik menemukan konsep. Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPA sekolah dasar melaporkan peningkatan hasil belajar setelah model *Discovery Learning* diterapkan dalam pembelajaran yang dirancang secara aktif. Temuan tersebut memberi contoh potensi integrasi keduanya, walaupun hasil dari satu kelas tidak dapat langsung dianggap berlaku sama pada semua mata pelajaran dan jenjang (Sunaryo & Lukman, 2023; Sintia et al., 2026).

Penerapan kedua pendekatan tersebut tetap membutuhkan keputusan pedagogis yang cermat. Tidak semua materi cocok diajarkan melalui penemuan dengan tingkat kebebasan yang sama, karena sebagian konsep memerlukan penjelasan eksplisit, demonstrasi, latihan bertahap, atau penguatan prasyarat. Guru juga perlu memastikan bahwa kegiatan penyelidikan menghasilkan pemahaman yang benar, bukan sekadar aktivitas ramai yang sulit dihubungkan dengan tujuan pembelajaran. Kajian tentang *Discovery Learning* menekankan pentingnya rancangan tugas, sumber belajar, dan pendampingan agar aktivitas penemuan berkontribusi terhadap keterampilan proses serta pemahaman konseptual (Khairunnisa & Juandi, 2022; Hardiansah et al., 2026).

Bab ini membahas pengertian dan prinsip pendekatan saintifik, konsep serta tahapan *Discovery Learning*, cara mengintegrasikan keduanya, strategi asesmen, tantangan penerapan, dan contoh rancangan pembelajaran. Pembahasan juga mengaitkan penerapan pendekatan tersebut dengan standar proses yang berlaku, yang menekankan pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi serta prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Dengan demikian, 5M dan *Discovery Learning* ditempatkan sebagai pilihan pedagogis yang dapat mendukung tujuan pembelajaran, bukan sebagai prosedur seragam yang harus dipaksakan pada setiap situasi (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2026; Holil, 2023).

Daftar Pustaka

Asafa, M., Hayon, V., Tukan, M., & Baunsele, A. (2023). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan saintifik materi larutan penyangga. Jurnal Beta Kimia, 3(2), 57–66. https://doi.org/10.35508/jbk.v3i2.12431

Hardiansah, A., Fakhri, J., & Erfayliana, Y. (2026). Systematic literature review: Efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan proses sains peserta didik sekolah dasar. Jurnal Pendidikan MIPA, 16(3), 829–839. https://doi.org/10.37630/jpm.v16i3.4360

Holil, M. (2023). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *Discovery Learning*, Problem Based Learning, dan Project Based Learning. Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan, 17(1), 124–138. https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v17i1.124-138

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2026). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2026 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. https://peraturan.bpk.go.id/Read/407441/Permendikdasmen-no-1-tahun-2026.pdf

Khairunnisa, K., & Juandi, D. (2022). Meta-analysis: The effect of *Discovery Learning* models on students' mathematical ability. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 9(2), 201–211. https://doi.org/10.21831/jrpm.v9i2.49147

Lesmono, L. (2024). Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajan PAI di sekolah. Khidmat, 2(2), 192–198. https://doi.org/10.65311/j.khidmat.v2i2.898

Salsabila, N., Widiyatmoko, A., Dewi, N. R., & Indriyanti, D. R. (2026). Contribution of *Guided Discovery Learning* model in improving scientific literacy: Systematic literature review. Journal of Educational Sciences, 10(6), 205–221. https://doi.org/10.31258/jes.10.6.p.205-221

Shidik, M. A., & Tae, L. F. (2023). Implementation of scientific approach in reducing student misconceptions on energy matter. Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains, 12(1), 51–65. https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v12i1.13327

Sintia, D., Yantoro, Y., & Hidayat, A. F. (2026). Enhancing second-grade students' mathematics learning engagement through the scientific approach and the *Discovery Learning* model: A classroom action research at SD Negeri 069/IX Rantau Majo. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 11(2), 500–512. https://doi.org/10.22437/gentala.v11i2.57869

Sunaryo, S., & Lukman, L. (2023). Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan saintifik model *Discovery Learning* di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 7(6), 4010–4017. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6505

PROFIL PENULIS



Dr. Eko Pujianto, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap bidang pendidikan, khususnya pendidikan matematika, dimulai pada tahun 2008 saat masuk ke jenjang perguruan tinggi. Penulis berhasil menyelesaikan studi S1 dengan meraih gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Matematika UNNES. Penulis kemudian melanjutkan studi S2 dan meraih gelar magister pendidikan di program studi Magister Pendidikan Matematika UNNES lulus pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan studi S3 Pendidikan Dasar Konsentrasi Matematika di UNY lulus pada tahun 2025.

Penulis memiliki kepakaran di bidang evaluasi dan pengembangan pembelajaran matematika SD. Dan untuk mewujudkan karier sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Selain sebagai peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini. Penulis juga aktif dalam publikasi ilmiah yang berfokus pada evaluasi pendidikan SD dan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Email Penulis: ekopujianto@udn.ac.id

BAB 10
INTEGRASI *DESIGN THINKING* DAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PjBL)

Dr. Hj. Marsini, S.Pd., M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Pendahuluan

Sampah kemasan yang tertinggal setelah waktu istirahat dapat menjadi titik awal pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sebagai ilustrasi rancangan, guru tidak langsung meminta peserta didik membuat tempat sampah atau poster kebersihan, tetapi mengajak mereka mengamati lingkungan, mencatat jenis sampah, serta mendengarkan pengalaman teman dan petugas kebersihan. Informasi tersebut digunakan untuk memahami persoalan sebelum menentukan tindakan. Orientasi ini selaras dengan kajian Li dan Zhan (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran terintegrasi *design thinking* pada jenjang pendidikan dasar dan menengah banyak menggunakan tantangan autentik, terbuka, serta berkaitan dengan pengalaman kehidupan peserta didik.

Dalam pembelajaran tematik terpadu, persoalan tersebut dapat menjadi penghubung antarmuatan pelajaran. Peserta didik dapat mempelajari karakteristik bahan, mengolah data jumlah sampah, menyusun laporan pengamatan, dan mendiskusikan tanggung jawab warga sekolah. Rancangan ini menempatkan pengetahuan sebagai sumber untuk memahami persoalan dan mengembangkan tanggapan, bukan sekadar materi yang dihafalkan. Secara teoretis, Pande dan Bharathi (2020) menghubungkan *design thinking* dengan konstruktivisme melalui keterlibatan aktif peserta didik, kolaborasi, dan pembentukan pengetahuan dalam proses pemecahan masalah. Meskipun kajian tersebut dikembangkan dalam konteks pendidikan tinggi, landasan konseptualnya dapat menjadi pertimbangan dalam merancang kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning* (PjBL) menyediakan kerangka untuk mengorganisasikan pengalaman belajar tersebut. Guo et al. (2020), dalam tinjauan penelitian pada pendidikan tinggi, menjelaskan PjBL sebagai pembelajaran berbasis penyelidikan yang melibatkan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan melalui proyek bermakna dan pengembangan produk yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, proyek tidak cukup dipahami sebagai tugas membuat benda setelah pembahasan materi selesai. Dalam rancangan bab ini, pertanyaan bermakna dan

penyelidikan berkelanjutan menjadi penggerak pembelajaran, sedangkan refleksi serta umpan balik digunakan untuk menelaah dan memperbaiki proses maupun hasil proyek. Penilaian dengan demikian tidak hanya diarahkan pada tampilan produk, tetapi juga pada pengetahuan, alasan, dan keputusan yang mendasari pembuatannya.

Potensi PjBL memperoleh dukungan dari meta-analisis Zhang dan Ma (2023) yang menemukan pengaruh positif terhadap hasil belajar, keterampilan berpikir, dan sikap afektif peserta didik. Namun, besarnya pengaruh berbeda menurut karakteristik mata pelajaran, jenjang pendidikan, dan pengaturan pelaksanaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan proyek memerlukan rancangan yang sesuai dengan konteks, bukan sekadar penggunaan label model pembelajaran. Salah satu arah pengembangannya ialah mengintegrasikan *design thinking* untuk memperjelas kebutuhan dan proses pengembangan solusi. Malele dan Ramaboka (2020) membahas penggunaan pendekatan *design thinking* dalam proyek STEAM, sehingga memberikan contoh keterhubungan kegiatan desain dengan pengerjaan proyek lintas bidang.

Integrasi yang ditawarkan dalam bab ini menempatkan *design thinking* sebagai pendekatan untuk memahami kebutuhan, merumuskan masalah, mengembangkan gagasan, membuat prototipe, dan menguji solusi; sedangkan PjBL digunakan untuk mengorganisasikan penyelidikan dan pelaksanaan proyek. Li dan Zhan (2022) mengingatkan pentingnya menjaga keseimbangan antara keberhasilan produk dan pemahaman konsep, serta perlunya penguatan bukti empiris mengenai efektivitas pembelajaran terintegrasi dengan *design thinking*. Atas dasar itu, pembahasan bab ini mencakup konsep dasar, rasional integrasi, kerangka operasional, ilustrasi rancangan pembelajaran tematik, serta pendampingan, umpan balik, dan refleksi. Keseluruhan pembahasan diarahkan untuk membantu guru menghubungkan persoalan nyata, tujuan pembelajaran, dan perbaikan solusi berdasarkan bukti.

Konsep *Design Thinking* dan Pembelajaran Berbasis Proyek

Design thinking merupakan pendekatan pemecahan masalah yang berpusat pada manusia dengan menjadikan pengalaman, kebutuhan,

Daftar Pustaka

Double, K. S., McGrane, J. A., & Hopfenbeck, T. N. (2020). The impact of peer assessment on academic performance: A meta-analysis of control group studies. *Educational Psychology Review, 32*, 481–509. https://doi.org/10.1007/s10648-019-09510-3

Fearn, W., & Hook, J. (2023). A service *design thinking* approach: What are the barriers and opportunities of using augmented reality for primary science education? *Journal of Technology and Science Education, 13*(1), 329–351. https://doi.org/10.3926/jotse.1394

Ferrero, M., Vadillo, M. A., & León, S. P. (2021). Is *project-based learning* effective among kindergarten and elementary students? A systematic review. *PLOS ONE, 16*(4), Article e0249627. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249627

Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of *project-based learning* in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research, 102*, Article 101586. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586

Hanipah, S., & Rediani, N. R. (2023). Based project learning based aktivities on environmental awareness. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12*(6), 1504–1511. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v12i6.10256

Kalla, M., Jerowsky, M., Howes, B., & Borda, A. (2022). Expanding formal school curricula to foster action competence in sustainable development: A proposed free-choice *project-based learning* curriculum. *Sustainability, 14*(23), Article 16315. https://doi.org/10.3390/su142316315

Lawrence, J. E. (2023). The application of constructive alignment theory in designing a curriculum unit in information systems. *The Educational Review, USA, 7*(4), 471–482. https://doi.org/10.26855/er.2023.04.015

Li, T., & Zhan, Z. (2022). A systematic review on *design thinking* integrated learning in K-12 education. *Applied Sciences, 12*(16), Article 8077. https://doi.org/10.3390/app12168077

López, J. A., & Palacios, F. J. P. (2024). Effects of a *project-based learning* methodology on environmental awareness of secondary school students. *International Journal of Instruction, 17*(1), 1–22. https://doi.org/10.29333/iji.2024.1711a

Malele, V., & Ramaboka, M. E. (2020). The *design thinking* approach to students STEAM projects. *Procedia CIRP, 91*, 230–236. https://doi.org/10.1016/j.procir.2020.03.100

Nugroho, F. A., Wijayati, I. W., Marsini, & Wati, U. A. (2026). Project-based learning based on collaborative reflection (PJBL-CR) as a learning innovation in Pancasila education: A qualitative study of fifth-grade elementary school students. *Information Technology Education Journal, 5*(3), 179–195. https://doi.org/10.59562/intec.v5i3.12834

Pande, M., & Bharathi, S. V. (2020). Theoretical foundations of *design thinking* – A constructivism learning approach to *design thinking*. *Thinking Skills and Creativity, 36*, Article 100637. https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100637

Patel, N. S., Puah, S., & Kok, X.-F. K. (2024). Shaping future-ready graduates with mindset shifts: Studying the impact of integrating critical and *design thinking* in design innovation education. *Frontiers in Education, 9*, Article 1358431. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1358431

Rachman, I., & Matsumoto, T. (2023). Problem and *project-based learning* as an effective environmental education (EE) methods: A case of textbook development in Medan City schools. *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management, 7*(1), 39–46. https://doi.org/10.23969/jcbeem.v7i1.7419

Razali, N. H., Ali, N. N. N., Safiyuddin, S. K., & Khalid, F. (2022). Design thinking approaches in education and their challenges: A systematic literature review. *Creative Education, 13*(7), 2289–2299. https://doi.org/10.4236/ce.2022.137145

Seng, E., & Tan, S. C. (2024). Integrating knowledge-building principles into *design thinking*: Scaffolding innovative ideation: A systematic literature review. *Art, Design & Communication in Higher Education,*

23(1), 25–42. https://doi.org/10.1386/adch_00082_1

Stanford d.school. (n.d.). *An introduction to design thinking: Process guide*. https://web.stanford.edu/~mshanks/MichaelShanks/files/509554.pdf

Wisniewski, B., Zierer, K., & Hattie, J. (2020). The power of feedback revisited: A meta-analysis of educational feedback research. *Frontiers in Psychology, 10*, Article 3087. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.03087

Yu, Q., Yu, K., & Lin, R. (2024). A meta-analysis of the effects of *design thinking* on student learning. *Humanities and Social Sciences Communications, 11*, Article 742. https://doi.org/10.1057/s41599-024-03237-5

Zahir, L., & Maheshwari-Kanoria, J. (2022). Project-based learning as an innovative COVID-19 response. *Journal on Education in Emergencies, 8*(3), 245–258. https://doi.org/10.33682/bp98-c4kx

Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of *project-based learning* on student learning effects: A meta-analysis study. *Frontiers in Psychology, 14*, Article 1202728. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728

PROFIL PENULIS



Dr. Hj. Marsini, M.Pd.

Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Doktor Nugroho Magetan. Ia menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan di Universitas Terbuka (2006), Magister Pendidikan (M.Pd.) di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (2008), dan Program Doktor Ilmu Sosial dan Politik (2012). Saat ini ia menjabat sebagai Lektor Kepala (TMT 1 April 2025). Kepakaran akademiknya meliputi pendidikan IPS, pendidikan karakter, kewarganegaraan, serta kajian sosial budaya pada pendidikan dasar. Selain aktif mengajar, ia terlibat dalam penelitian, publikasi artikel ilmiah, penyusunan buku, kegiatan pengabdian masyarakat, serta pengembangan kurikulum PGSD, khususnya pada penguatan kompetensi sosial, etika digital, dan literasi kewarganegaraan bagi calon guru sekolah dasar. Profil akademiknya dapat ditemukan melalui akun SINTA dengan ID: 6805659 dan email marsini@udn.ac.id

BAB 11
PENGELOLAAN KELAS DAN PENATAAN LINGKUNGAN BELAJAR TEMATIK

Muhammad Falik Arsa, S.Pd., M.Pd.
Universitas Al Washliyah Darussalam (UNADA) Banda Aceh

Pendahuluan

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada perkembangan keterampilan, sikap, kemandirian, interaksi sosial, dan kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman sehari-hari. Karena peserta didik masih membutuhkan pengalaman konkret, lingkungan belajar perlu dirancang secara terstruktur, menarik, aman, dan memungkinkan interaksi aktif dengan guru, teman sebaya, sumber belajar, serta lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, pengelolaan kelas menjadi bagian integral dari proses pedagogis, bukan sekadar kegiatan menjaga ketertiban.

Pengelolaan kelas mencakup pengaturan ruang, waktu, aktivitas, interaksi, aturan, sumber belajar, dan suasana psikologis. CESE (2020) juga memandang *classroom management* sebagai strategi guru untuk mendukung dan memfasilitasi pembelajaran, dengan sasaran meminimalkan gangguan, memaksimalkan waktu instruksional, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan kelas perlu dilihat dari kemampuannya menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik aktif dan berkembang.

Bukti empiris yang dirangkum dalam bab menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berkaitan dengan hasil akademik, perilaku, sosial-emosional, dan motivasional. Meta-analisis Korpershoek et al. (2016) menunjukkan dampak positif berbagai intervensi pengelolaan kelas. Pembaruan Korpershoek, De Boer, dan Mouw (2025), yang mencakup 76 studi intervensi terkontrol pada pendidikan dasar, juga menemukan efek keseluruhan positif yang signifikan dengan rata-rata sekitar 0,23.

Dalam pembelajaran tematik, kebutuhan tersebut makin penting karena beberapa muatan pembelajaran diintegrasikan melalui tema. Aktivitas dapat berupa pengamatan, diskusi, pemecahan masalah, permainan edukatif, praktik, kerja kelompok, presentasi, dan refleksi. Keragaman aktivitas menuntut guru mengatur ruang, waktu, kelompok, media, sumber belajar, dan pola interaksi secara fleksibel (Indrianto & Fatmawati, 2020).

Konsep Dasar Pengelolaan Kelas

Secara konseptual, pengelolaan kelas adalah tindakan guru untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang mendukung pembelajaran akademik serta perkembangan sosial-emosional peserta didik. Evertson dan Weinstein (2006) menempatkan pengelolaan kelas sebagai konsep yang lebih luas daripada disiplin. Di dalamnya terdapat pengaturan lingkungan, pembentukan aturan dan prosedur, pengorganisasian waktu, pengelompokan peserta didik, pengelolaan aktivitas, pemantauan perilaku, dan pengembangan hubungan positif.

CESE (2020) menekankan tiga fungsi penting: mengurangi gangguan, memaksimalkan waktu instruksional, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Karena itu, pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai proses sistematis dan berkelanjutan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Guru tidak hanya bereaksi terhadap masalah, tetapi juga membangun rutinitas dan lingkungan yang membuat gangguan lebih kecil kemungkinannya.

Pengelolaan kelas memiliki dimensi fisik, sosial, emosional, dan pedagogis. Dimensi fisik mencakup tempat duduk, pencahayaan, fasilitas, media, dan sumber belajar. Dimensi sosial berhubungan dengan interaksi guru-peserta didik dan antarpeserta didik. Dimensi emosional menyangkut rasa aman, dihargai, diterima, dan percaya diri. Dimensi pedagogis mencakup pengaturan aktivitas, waktu, metode, prosedur, dan tujuan akademik. Korpershoek, De Boer, dan Mouw (2025) mengelompokkan penelitian pengelolaan kelas ke dalam perilaku guru, hubungan guru-peserta didik, perilaku peserta didik, serta perkembangan sosial-emosional.

Dalam pembelajaran tematik, konsep tersebut diperluas menjadi proses mengatur peserta didik, ruang, waktu, sumber belajar, interaksi, dan aktivitas agar integrasi berbagai muatan pembelajaran berlangsung efektif. Kelas tidak lagi dipandang hanya sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari sumber belajar melalui pajangan, peta, gambar, benda konkret, karya peserta didik, sudut baca, dan media yang relevan dengan tema.

Pembedaan antara pengelolaan kelas, disiplin, dan pengendalian penting dilakukan. Disiplin merupakan salah satu unsur pengelolaan

Daftar Pustaka

Aldridge, J. M., & McChesney, K. (2018). The relationships between school climate and adolescent mental health and wellbeing: A systematic literature review. International Journal of Educational Research, 88, 121-145. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2018.01.012

Brink, H. W., Loomans, M. G. L. C., Mobach, M. P., & Kort, H. S. M. (2021). Classrooms' indoor environmental conditions affecting the academic achievement of *student*s and teachers in higher education: A systematic literature review. Indoor Air, 31(2), 405-425. https://doi.org/10.1111/ina.12745

Centre for Education Statistics and Evaluation. (2020). Best practices-creating a positive learning environment. NSW Department of Education. Best practices-creating a positive learning environment.

Demirtas Zorbaz, S., Akin Arikan, C., & Terzi, R. (2021). Does school climate that includes *students*' views deliver academic achievement? A multilevel meta-analysis. School Effectiveness and School Improvement, 32(4), 543-563. https://doi.org/10.1080/09243453.2021.1920432

Duan, S., Bissaker, K., & Xu, Z. (2024). Correlates of teachers' *classroom management* self-efficacy: A systematic review and meta-analysis. Educational Psychology Review, 36, 43. https://doi.org/10.1007/s10648-024-09881-2

Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2006). Handbook of *classroom management*: Research, practice, and contemporary issues. Lawrence Erlbaum Associates.

Indrianto, N., & Fatmawati, D. N. (2020). Teacher skills in *classroom management* in thematic learning in elementary schools/Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah. Al-Mudarris: Journal of Education, 3(1), 15-25. https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.335

Indriani, I., & Latip, A. E. (2023). Penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta. Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), 16-28.

https://doi.org/10.15408/elementar.v3i1.22093

Khatima, K., Sayidiman, & Pagarra, H. (2023). Analysis of teachers' difficulties in preparing thematic learning plans at the elementary school level in Jeneponto Regency. Pinisi Journal of Education.

Khazni, N. K., Dewi, N. K., Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi Hambatan Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Guru Kelas Rendah di SDN 02 Mujur Lombok Tengah. Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal, 2(1), 51-58. https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.101

Khasinah, S., Nurdin, S., & Panjaitan, A. M. (2024). Managing *classroom*: Teachers' strategies and challenges. PIONIR: Jurnal Pendidikan, 13(2). https://doi.org/10.22373/pjp.v13i2.24134

Korpershoek, H., Harms, T., de Boer, H., van Kuijk, M., & Doolaard, S. (2016). A meta-analysis of the effects of *classroom management* strategies and *classroom management* programs on *students*' academic, behavioral, emotional, and motivational outcomes. Review of Educational Research, 86(3), 643-680.

Korpershoek, H., de Boer, H., & Mouw, J. M. (2025). An update of the meta-analysis of the effects of *classroom management* interventions on *students*' academic, behavioral, social-emotional, and motivational outcomes. Review of Educational Research. Advance online publication. https://doi.org/10.3102/00346543251361903

Manley, H., Tu, E. N., Reardon, T., & Creswell, C. (2023). The relationship between teachers' day-to-day *classroom management* practices and anxiety in primary school children: A systematic review. Review of Education, 11, e3385. https://doi:10.1002/rev3.3385

Newton, N. A., Royer, D. J., Hogg, J. A., & Priddy, A. (2024). Behavior-specific praise: Enhancing on-task behavior in a rural elementary school. Frontiers in Education, 9, 1445523. https://doi:10.3389/feduc.2024.1445523

Oktamaroza, O., Mukminin, A., & Syahrial. (2021). Problematika guru

terhadap pembelajaran tematik terpadu berbasis daring pada masa pandemi COVID-19 di kelas III sekolah dasar negeri 206/IV Kota Jambi. Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, 6(1). https://doi.org/10.22437/jptd.v6i1.13738

Royer, D. J., & Ennis, R. P. (2024). Student-delivered behavior-specific praise: A systematic literature review and meta-analysis. Frontiers in Education, 9, 1444394. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1444394

Sumiati. (2021). The implementation of responsibility character and integrated discipline values in integrated thematic learning at elementary school. International Journal of Learning and Instruction, 3(1). https://doi.org/10.26418/ijli.v3i1.44171

Wang, M. T., Degol, J. L., Amemiya, J., Parr, A., & Guo, J. (2020). Classroom climate and children's academic and psychological wellbeing: A systematic review and meta-analysis. Developmental Review, 57, 100912. https://doi.org/10.1016/j.dr.2020.100912

Wang, M. T., & Degol, J. L. (2016). School climate: A review of the construct, measurement, and impact on *student* outcomes. Educational Psychology Review, 28, 315-352. https://doi.org/10.1007/s10648-015-9319-1

PROFIL PENULIS



Muhammad Falik Arsa, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir di Banda Aceh pada tanggal 10 Februari 1995 dan dibesarkan di Desa Barabung, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Penulis memulai pendidikan formal di TK Perwanida Banda Aceh, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di MIN 1 Banda Aceh dan lulus pada tahun 2005. Pendidikan menengah pertama ditempuh di MTsN Rukoh Banda Aceh dan diselesaikan pada tahun 2008. Selanjutnya, penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di MAN 1 Banda Aceh pada tahun 2011. Setelah lulus dari jenjang pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan studi pada Program Studi S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala (USK), dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Program Studi Magister Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan berhasil meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada tahun 2019. Penulis memiliki minat dan keahlian dalam bidang Pendidikan Geografi, Sistem Informasi Geografis (SIG), kartografi, serta pemetaan. Sebagai akademisi, penulis aktif melaksanakan penelitian, publikasi ilmiah, dan penulisan buku yang berkaitan dengan bidang keahliannya. Melalui berbagai kegiatan akademik tersebut, penulis berkomitmen untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas pendidikan, serta pembangunan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Email Penulis: muhammad.falik@gmail.com

BAB 12
PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS NILAI KARAKTER DAN LITERASI

Feby Arief Nugroho, M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar perlu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter secara terpadu. Pembelajaran tidak cukup diarahkan pada penguasaan konsep, tetapi juga perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan pengetahuan secara jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu hadir dalam kegiatan belajar, keteladanan guru, dan pembiasaan sehari-hari. Handoko et al. (2023) mengidentifikasi ketiga unsur tersebut sebagai bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Integrasi karakter dan literasi semakin diperlukan ketika peserta didik berhadapan dengan informasi yang beragam. Kemampuan membaca dan mengakses informasi perlu disertai kecakapan memahami isi, menimbang alasan, serta menggunakan informasi secara bertanggung jawab. Utaminingsih et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi digital berbasis karakter berpotensi mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Dalam bab ini, hubungan karakter dan literasi dipahami secara integratif: literasi menyediakan bahan untuk memahami persoalan, sedangkan nilai karakter memberikan orientasi dalam mempertimbangkan tindakan.

Pembelajaran tematik menyediakan ruang untuk menghubungkan kegiatan tersebut melalui persoalan yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Namun, keterpaduan tidak cukup diwujudkan dengan menggunakan tema yang sama pada beberapa mata pelajaran. Tujuan, materi, aktivitas, dan asesmen perlu memiliki hubungan yang jelas. Telaah Nguyen dan Thai (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran terpadu di sekolah dasar masih menghadapi hambatan yang berkaitan dengan kesiapan guru, bahan ajar, dan dukungan implementasi. Karena itu, integrasi karakter dan literasi memerlukan perencanaan yang terarah, bukan sekadar penggabungan kegiatan.

Sebagai ilustrasi, tema “Sekolah Bersih, Tanggung Jawab Bersama” dapat menghubungkan kegiatan membaca teks lingkungan, mengamati kondisi kelas, menyusun tabel sederhana, dan

mendiskusikan hak serta kewajiban. Informasi yang diperoleh digunakan untuk menyusun usulan tindakan, membagi peran, dan mengevaluasi pelaksanaan kesepakatan. Dalam perspektif Pendidikan Pancasila, kegiatan tersebut menjadi kesempatan untuk membahas tanggung jawab, keadilan, dan kepentingan bersama. Nilai tidak hanya disebutkan dalam tujuan pembelajaran, tetapi diterjemahkan menjadi pengalaman yang dapat dilakukan dan direfleksikan.

Pelaksanaannya tetap memerlukan keteladanan, pendampingan, dan lingkungan yang mendukung. Hadi et al. (2025) menempatkan pembelajaran berbasis nilai, keterlibatan guru, lingkungan sekolah, dan integrasi kurikulum sebagai perhatian penting dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, membaca teks bermuatan nilai tidak dapat diasumsikan secara otomatis membentuk karakter. Peserta didik perlu memperoleh kesempatan untuk menyampaikan alasan, menghadapi perbedaan pendapat, menjalankan tanggung jawab, dan memperbaiki tindakan melalui umpan balik.

Bab ini bertujuan memberikan pemahaman konseptual dan arahan praktis mengenai pembelajaran tematik berbasis nilai karakter dan literasi di sekolah dasar. Ruang lingkupnya meliputi hubungan ketiga unsur tersebut, pemilihan nilai dan dimensi literasi, prinsip perancangan, strategi pelaksanaan, ilustrasi penerapan, serta asesmen dan tantangan implementasi. Pembahasan diarahkan untuk membantu guru dan calon guru menghubungkan tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, dan bukti perkembangan peserta didik, sehingga integrasi karakter dan literasi hadir dalam proses pembelajaran, bukan hanya dalam dokumen perencanaan.

Konsep dan Hubungan Pembelajaran Tematik, Karakter, dan Literasi

Pembelajaran tematik merupakan pengorganisasian pengalaman belajar melalui tema yang menghubungkan berbagai materi dan kegiatan. Tema berfungsi sebagai konteks untuk mempelajari persoalan dari beberapa sudut pandang, bukan sekadar kesamaan judul antarmata pelajaran. Sahabuddin et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik menghubungkan berbagai kegiatan dalam pembelajaran yang terpadu

Daftar Pustaka

Achmad, W. K. S., Rachman, S. A., Aras, L., & Amran, M. (2024). Differentiated instruction in reading in elementary schools: A systematic review. *International Journal of Evaluation and Research in Education, 13*(3), 1997–2005. https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27134

Almeqdad, Q. I., Alodat, A. M., Alquraan, M. F., Mohaidat, M. A., & Al-Makhzoomy, A. K. (2023). The effectiveness of universal design for learning: A systematic review of the literature and meta-analysis. *Cogent Education, 10*(1), Article 2218191. https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2218191

Balakrishnan, V. (2023). Teaching moral values through real-life dilemmas. *Indonesian Journal of Education and Social Studies, 2*(2), 109–124. https://doi.org/10.33650/ijess.v2i2.7712

Fitriani, S. F., & Zulfiati, H. M. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik dalam membentuk sikap sosial dan tanggung jawab siswa. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora, 7*(1), 114–121. https://doi.org/10.30738/sosio.v7i1.8507

Gasser, L., Dammert, Y., & Murphy, P. K. (2022). How do children socially learn from narrative fiction: Getting the lesson, simulating social worlds, or dialogic inquiry? *Educational Psychology Review, 34*(3), 1445–1475. https://doi.org/10.1007/s10648-022-09667-4

Hadi, Y., Kholis, N., Remanita, Y., & Harta, L. I. (2025). A systematic literature review on character education strategies in primary and secondary schools. *Journal of Educational Research and Practice, 3*(2), 321–340. https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.389

Hamdoun, W. M. A. (2023). Constructive alignment approach: Enhancing learning and teaching. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies, 4*(2), 162–170. https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0173

Handoko, H., Sartono, E. K. E., & Retnawati, H. (2023). The implementation of character education in elementary school: The strategy and challenge. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 7*(4), 619–631. https://doi.org/10.23887/jisd.v7i4.62102

Hanipah, S., & Rediani, N. N. (2023). Based project learning based aktivnosti on environmental awareness. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12*(6), 1504–1511. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v12i6.10256

Iqbal, M. H., Siddiqie, S. A., & Mazid, M. A. (2021). Rethinking theories of lesson plan for effective teaching and learning. *Social Sciences & Humanities Open, 4*(1), Article 100172. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100172

Isnaini, S. N., Sukma, E., Ahmad, S., & Zen, Z. (2024). What are the difficulties of teachers in implementing integrated thematic learning on the previous curriculum in elementary schools? *Mimbar Sekolah Dasar, 11*(1), 163–175. https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i1.69014

Margareta, L. (2023). Pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas VI SD. *Indonesian Journal of Elementary School, 3*(1), 241–256. https://doi.org/10.26877/ijes.v3i1.17146

Nguyen, G. T. C., & Thai, D. T. (2023). Integrated teaching in primary schools: A systematic review of current practices, barriers, and future developments. *International Journal of Evaluation and Research in Education, 12*(4), 2053–2062. https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.26087

Panadero, E., & Jonsson, A. (2020). A critical review of the arguments against the use of rubrics. *Educational Research Review, 30*, Article 100329. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100329

Prayatni, B. L., Ramli, R., & Sucilestari, R. (2025). Analysis of problems in implementing character education at the Islamic elementary school level. *Indonesian Journal of Character Education Studies, 2*(1), 21–31. https://doi.org/10.64420/ijces.v2i1.236

Ramdhani, L. I., Triana, D. D., & Madani, F. (2024). Enhancing student learning outcomes through formative assessment: A systematic literature review. *Mimbar Ilmu, 29*(3), 529–536. https://doi.org/10.23887/mi.v29i3.89840

Sahabuddin, E. S., Achmad, W. K. S., Alam, N. F., & Latri, L. (2023).

Thematic learning with a scientific approach in elementary school: Teachers' perceptions. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 26*(2), 283–294. https://doi.org/10.24252/lp.2023v26n2i5

Sirén, M., & Sulkunen, S. (2025). Critical literacy in the PISA 2018 reading literacy assessment. *Scandinavian Journal of Educational Research, 69*(2), 270–283. https://doi.org/10.1080/00313831.2023.2287458

Syam, A. K., Nawir, M., Faisal, S. F. R., & Syukur, S. A. (2025). Integrasi literasi budaya dan kewargaan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2). https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24585

Utaminingsih, E. S., Puspita, M. A., Ihsandi, A., Intania, B. Y., Prasetya, A. T., Ellianawati, & Sumartiningsih, S. (2023). A systematic literature review: The role of character-based digital literacy in 21st century learning in elementary schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 9*(10), 829–840. https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.4858

Ventista, O. M., & Brown, C. (2023). Teachers' professional learning and its impact on students' learning outcomes: Findings from a systematic review. *Social Sciences & Humanities Open, 8*(1), Article 100565. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100565

Wisniewski, B., Zierer, K., & Hattie, J. (2020). The power of feedback revisited: A meta-analysis of educational feedback research. *Frontiers in Psychology, 10*, Article 3087. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.03087

Yan, Z., Li, Z., Panadero, E., Yang, M., Yang, L., & Lao, H. (2021). A systematic review on factors influencing teachers' intentions and implementations regarding formative assessment. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 28*(3), 228–260. https://doi.org/10.1080/0969594X.2021.1884042

Yuliani, A., Maftuh, B., Sapriya, Sujana, A., & Hayati, R. (2024). The implementation challenges of character education in primary schools. *Jurnal Cakrawala Pendas, 10*(2), 238–254. https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8032

PROFIL PENULIS



Feby Arief Nugroho, M.Pd.

Lahir di Madiun pada tanggal 13 Februari 1986. Ia menyelesaikan pendidikan jenjang Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Terbuka dan lulus pada tahun 2014. Melanjutkan minat dan keilmuannya di bidang pendidikan dasar, Feby kemudian menempuh program Magister (S2) Pendidikan Dasar di Universitas Doktor Nugroho Magetan dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2023. Sejak tahun 2023, Feby Arief Nugroho aktif sebagai dosen tetap Program Studi PGSD di Universitas Doktor Nugroho Magetan. Ia mengampu mata kuliah yang berfokus pada pendidikan dasar dengan spesialisasi keilmuan di bidang Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dan Pendidikan Karakter. Komitmen akademiknya didasarkan pada integrasi nilai-nilai Pancasila, karakter bangsa, dan penguatan literasi kewarganegaraan dalam konteks pendidikan dasar.

Pada tahun 2025, Feby berhasil meraih hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), menandai kontribusi awalnya dalam pengembangan riset berbasis inovasi pendidikan. Ia juga aktif dalam kolaborasi penulisan buku ilmiah dan karya penelitian terindeks. Selain pengajaran dan penelitian, Feby juga aktif dalam pengembangan sumber belajar berbasis teknologi serta integrasi karakter dalam desain pembelajaran. Fokus risetnya mencakup penguatan pendidikan karakter dalam ruang digital, penggunaan media berbasis AR, serta asesmen pembelajaran yang adaptif. Profil akademik lengkapnya dapat diakses melalui: Sinta ID: 6915299, Scopus ID : 60320339300, email kontak : nugrohofeby@gmail.com

BAB 13
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI (ICT) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

Dr. Rahmi Wahyuni, M.Pd.
Universitas Almuslim

ICT dalam Keterpaduan Pembelajaran Tematik

Sebuah kelas dapat menggunakan proyektor, video, dan kuis digital, tetapi kegiatan belajarnya masih terpisah antarmata pelajaran. Siswa menonton tayangan lingkungan, mengerjakan hitungan yang tidak berkaitan dengan tayangan, kemudian menulis kalimat tanpa menggunakan hasil pengamatan. Keadaan ini menunjukkan bahwa keberadaan perangkat belum menjamin keterpaduan. Pemanfaatan teknologi perlu dirancang agar informasi yang ditemukan siswa menjadi bahan untuk menjelaskan konsep, mengolah data, dan menyampaikan gagasan tentang persoalan yang sama.

Information and communication technology (ICT), yang selanjutnya disebut teknologi informasi dan komunikasi (TIK), mencakup perangkat dan layanan digital untuk memperoleh, mengolah, menyimpan, menyajikan, serta bertukar informasi. Dalam bab ini, cakupannya meliputi komputer, perangkat bergerak, bahan multimedia, aplikasi pengolah data, dan sarana komunikasi pembelajaran. Penggunaannya dapat berlangsung secara daring maupun luring. Sebuah rekaman suara yang diputar dari komputer sekolah tetap merupakan pemanfaatan TIK meskipun kelas tidak terhubung ke internet.

Keterpaduan dibangun melalui hubungan yang bermakna antara tujuan belajar dan pengalaman siswa. (Drake, 2004) menjelaskan bahwa kurikulum terintegrasi tetap dapat disusun berdasarkan standar dengan menghubungkan pengetahuan, keterampilan, dan disposisi yang hendak dikembangkan. Dalam penerapannya, tema menjadi pengikat penyelidikan. Pada tema air, misalnya, hasil pengukuran dapat menjadi dasar pembelajaran matematika, bahan laporan berbahasa Indonesia, dan pertimbangan tindakan menjaga lingkungan.

Buku (R. , U. A. , S. E. , P. Y. W. , & T. S. Wahyuni, 2025) membahas berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas dalam pembelajaran abad ke-21. Dalam pembelajaran tematik, keterampilan tersebut dapat dikembangkan ketika siswa mendokumentasikan pengamatan, mengolah data, lalu menyampaikan alasan berdasarkan bukti. Teknologi dipilih untuk mendukung kegiatan itu, disertai pengalaman langsung dan percakapan.

(UNESCO, 2023) menempatkan akses, tata kelola, dan kesiapan guru sebagai kondisi penting dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Perspektif ini mengingatkan sekolah untuk menilai kesesuaian teknologi dengan kebutuhan pembelajaran. Bab ini membahas landasan pedagogis, pemilihan perangkat, langkah penerapan, contoh rancangan tematik, asesmen digital, serta pemanfaatan yang inklusif dan bertanggung jawab. Ukuran keberhasilannya ialah kualitas pemahaman dan partisipasi siswa yang dapat diperlihatkan melalui pekerjaan mereka.

Landasan Pedagogis Pemanfaatan TIK

Kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menjelaskan hubungan pengetahuan materi, pedagogi, dan teknologi. (Mishra & Koehler, 2006) Menegaskan bahwa integrasi teknologi menuntut pemahaman tentang interaksi ketiga unsur tersebut dalam konteks pengajaran. Guru yang menguasai aplikasi masih perlu memahami konsep yang dipelajari dan cara siswa membangunnya. Dalam pembelajaran tematik, pertimbangan ini berlaku pada setiap muatan yang dihubungkan melalui tema.

Sebagai contoh penerapan TPACK, guru memilih lembar kerja digital untuk membantu siswa membandingkan penggunaan air. Pengetahuan materi diperlukan untuk memastikan satuan dan perhitungannya benar. Pengetahuan pedagogi membantu guru menentukan pertanyaan, pembagian kelompok, dan bantuan belajar. Pengetahuan teknologi digunakan untuk memilih tampilan tabel dan grafik yang sesuai. Keputusan tersebut menjadi terpadu ketika siswa memakai data untuk menjelaskan alasan suatu tindakan penghematan.

Landasan berikutnya adalah pembelajaran multimedia. (Mayer, 2020) Menjelaskan bahwa pembelajaran melalui kata dan gambar perlu mempertimbangkan saluran pemrosesan informasi, keterbatasan kapasitas, dan aktivitas mental pembelajar. Prinsip koherensi mengarahkan penghilangan unsur yang tidak relevan; penandaan menonjolkan informasi penting; segmentasi membagi sajian menjadi bagian yang dapat diproses. Kedekatan gambar dan penjelasan juga membantu siswa menghubungkan informasi yang bersesuaian.

Daftar Pustaka

CAST. (2024). *Universal Design for Learning* Guidelines version 3.0. In *https://udlguidelines.cast.org/*.

Drake, S. M. , & B. R. C. (2004). *Meeting standards through integrated curriculum*. Association for Supervision and Curriculum Development.

Ertmer, P. A. (1999). Addressing first- and second-order barriers to change: Strategies for technology integration. *Educational Technology Research and Development*, *47*(4), 47–61. https://doi.org/10.1007/BF02299597

Prabawa, D. G. A. P. , & R. M. P. (2020). *Pengembangan Multimedia Tematik Berpendekatan Saintifik untuk Siswa Sekolah Dasar*. *8*(3), 479–491.

UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in education: A tool on whose terms?* GEM Report UNESCO. https://doi.org/10.54676/UZQV8501

Miao, F. , & H. W. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO. https://doi.org/10.54675/EWZM9535

Hanannika, L. K., & Sukartono, S. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6379–6386. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3269

Mayer, R. (2020). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781316941355

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, *108*(6), 1017–1054. https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x

Redecker, C. (2017). European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu (Y. Punie, Ed.). *Publications Office of the European Union. Doi.Org*.

Robin, B. R. (2008). Digital Storytelling: A Powerful Technology Tool for the 21st Century Classroom. *Theory Into Practice*, *47*(3), 220–

228. https://doi.org/10.1080/00405840802153916

Shute, V. J. (2008). Focus on Formative Feedback. *Review of Educational Research*, *78*(1), 153–189. https://doi.org/10.3102/0034654307313795

Soraya, S., Wahyuni, R., & Safitri, F. (2026). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GAME BASED LEARNING (GBL) BERBANTUAN APLIKASI WORDWALLTERHADAP HASILBELAJAR SISWA PADA MATERI PECAHAN KELAS III DI SDN 8 SYAMTALIRA ARON* (Vol. 11, Number 03).

Sung, Y.-T., Chang, K.-E., & Liu, T.-C. (2016). The effects of integrating mobile devices with teaching and learning on students' learning performance: A meta-analysis and research synthesis. *Computers & Education*, *94*, 252–275. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.11.008

Tamim, R. M., Bernard, R. M., Borokhovski, E., Abrami, P. C., & Schmid, R. F. (2011). What Forty Years of Research Says About the Impact of Technology on Learning. *Review of Educational Research*, *81*(1), 4–28. https://doi.org/10.3102/0034654310393361

Wahyuni, R. , A. D. , & S. E. (2026). Designing, validating, and implementing the Seumapa Based Problem Solving (SBPS) model assisted by flipbooks: An educational design research approach in Indonesian elementary mathematics. *International Journal of Special Education*, *41*(2), 134–159.

Wahyuni, R. , U. A. , S. E. , P. Y. W. , & T. S. (2025). *Strategi inovatif pembelajaran abad ke-21: Integrasi keterampilan, kolaborasi, dan teknologi.* Get Press Indonesia.

PROFIL PENULIS



Dr. Rahmi Wahyuni, M.Pd.

Penulis merupakan dosen tetap pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim, Bireuen, sejak 2013. Penulis menempuh pendidikan sarjana di Universitas Syiah Kuala, melanjutkan pendidikan magister di Universitas Negeri Medan, dan menyelesaikan pendidikan doktor bidang Pendidikan Dasar di universitas yang sama. Pengalaman akademiknya mencakup pengajaran pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta keterlibatan dalam pendidikan dan pengembangan kompetensi calon guru.

Bidang perhatian penulis meliputi pendidikan matematika dasar, pemecahan masalah matematis, pembelajaran berbasis budaya lokal, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pengajaran, penulis mengampu mata kuliah yang berkaitan dengan statistika pendidikan, bilangan dan aljabar, geometri dan pengukuran, serta literasi digital. Penulis juga menjadi tutor Universitas Terbuka sejak 2022 dan terlibat dalam kegiatan Pendidikan Profesi Guru.

Penulis pernah menjalankan amanah sebagai Sekretaris Program Studi PGSD pada 2022–2025 dan selanjutnya sebagai Wakil Dekan II FKIP Universitas Almuslim. Melalui pengajaran, penelitian, dan penulisan bahan pendidikan, penulis menaruh perhatian pada pengembangan pembelajaran yang menghubungkan konsep, konteks kehidupan siswa, budaya, serta penggunaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dasar.

Email penulis : rahmirusli@gmail.com

BAB 14
TANTANGAN DAN SOLUSI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH

Mayasari, M.Pd.
Universitas Raharja

Pendahuluan

Pembelajaran tematik terpadu menghubungkan konsep, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar melalui tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Pendekatan ini membantu mereka memahami hubungan antarkonsep dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata (Fogarty, 2009; Anggraena et al., 2025).

Pendekatan ini dapat menghadirkan pembelajaran bermakna, kontekstual, aktif, dan menyenangkan. Tema lingkungan, misalnya, dapat menggabungkan bacaan tentang sampah, penghitungan volume sampah, pengamatan pencemaran, penulisan laporan, dan rancangan aksi kebersihan sekolah (Fogarty, 2009).

Implementasinya menghadapi tantangan berupa integrasi kompetensi, perancangan kegiatan lintas mata pelajaran, keberagaman peserta didik, keterbatasan media, asesmen, waktu, dan sarana (OECD, 2024; UNESCO, 2023).

Tantangan tersebut dapat diatasi melalui perencanaan sistematis, peningkatan kompetensi guru, kolaborasi, dan evaluasi berkelanjutan. Panduan Pembelajaran dan Asesmen edisi revisi 2025 menekankan keterkaitan tujuan, perencanaan, asesmen, dan tindak lanjut hasil belajar. Artinya, integrasi tema tetap harus berorientasi pada tujuan yang jelas (Anggraena et al., 2025).

Bab ini membahas tantangan, penyebab, dan alternatif solusi implementasi pembelajaran tematik, disertai contoh kasus dan kerangka evaluasi agar tema tidak sekadar menyatukan materi, tetapi menghasilkan pengalaman belajar bermakna (Anggraena et al., 2025; Fogarty, 2009).

Hakikat Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu

Implementasi pembelajaran tematik terpadu menerjemahkan perencanaan menjadi pengalaman belajar yang menghubungkan beberapa kompetensi atau bidang pengetahuan melalui tema. Prosesnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, asesmen, refleksi, dan perbaikan (Fogarty, 2009; Anggraena et al., 2025).

Pembelajaran tematik bukan sekadar menempatkan beberapa mata pelajaran dalam satu jadwal atau memberi satu judul pada

berbagai tugas. Integrasi perlu tampak pada hubungan konsep, aktivitas, pengalaman peserta didik, dan tujuan. Contoh tema "Air bagi Kehidupan" meliputi kegiatan berikut (Fogarty, 2009; Wiggins & McTighe, 2005):

1. Bahasa Indonesia: membaca teks informatif mengenai siklus air dan menyusun laporan pengamatan.
2. Matematika: mengukur penggunaan air dan menyajikan hasilnya dalam tabel atau diagram.
3. IPAS atau bidang sains yang relevan: mengamati sifat air, daur air, dan pengaruh aktivitas manusia terhadap ketersediaan air.
4. Pendidikan Pancasila: mendiskusikan tanggung jawab bersama dalam menjaga sumber air.
5. Seni atau prakarya: membuat poster hemat air berdasarkan hasil pengamatan.

Kegiatan tersebut terpadu apabila peserta didik memahami hubungan antarkegiatan dan menggunakan pengetahuan lintas bidang untuk menjelaskan persoalan yang sama. Jika hanya disatukan oleh judul tanpa hubungan konseptual, integrasinya masih bersifat administratif. Prinsip utama implementasinya meliputi (Fogarty, 2009):

Pertama, keterpaduan tujuan. Setiap kegiatan harus mendukung tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. (Wiggins & McTighe, 2005)

Kedua, keterkaitan konteks. Tema perlu dekat dengan kehidupan, lingkungan, dan pengalaman peserta didik. (Fogarty, 2009)

Ketiga, keaktifan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati, bertanya, mencoba, berdiskusi, mencipta, dan merefleksikan hasil belajar. (CAST, 2024)

Keempat, fleksibilitas strategi. Guru dapat menyesuaikan metode, media, dan pengelompokan sesuai kebutuhan belajar. (Tomlinson, 2014; CAST, 2024)

Kelima, asesmen yang berkelanjutan. Informasi mengenai perkembangan peserta didik digunakan untuk memperbaiki pembelajaran. (Black & Wiliam, 1998; Anggraena et al., 2025)

Penerapan pembelajaran tematik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam Kurikulum Merdeka, guru merujuk pada capaian

Daftar Pustaka

Anggraena, Y., Ginanto, D. E., Kesuma, A. T., & Setiyowati, D. (2025). Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah: Edisi revisi tahun 2025. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 5(1), 7–74. https://doi.org/10.1080/0969595980050102

CAST. (2024). CAST Universal Design for Learning Guidelines version 3.0. https://udlguidelines.cast.org/

Drake, S. M., & Burns, R. C. (2004). Meeting standards through integrated curriculum. Association for Supervision and Curriculum Development.

Epstein, J. L. (2011). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools (2nd ed.). Westview Press.

Fogarty, R. (2009). How to integrate the curricula (3rd ed.). Corwin.

Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. Review of Educational Research, 77(1), 81–112.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). Education policy outlook 2024: Reshaping teaching into a thriving profession from ABCs to AI. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/dd5140e4-en

Tomlinson, C. A. (2014). The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners (2nd ed.). ASCD.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2023). Global education monitoring report 2023: Technology in education—A tool on whose terms? UNESCO. https://doi.org/10.54676/UZQV8501

Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). Understanding by design (2nd ed.). ASCD.

PROFIL PENULIS



Mayasari, M.Pd.

Penulis merupakan lulusan Program Studi Teknologi Pendidikan pada jenjang Sarjana (S1) dan Magister (S2). Ketertarikannya pada bidang pendidikan telah tumbuh sejak masa perkuliahan dan diwujudkan melalui berbagai pengalaman profesional. Pada tahun 1992, penulis mendirikan sebuah Taman Kanak-Kanak (TK) yang hingga kini masih beroperasi. Pengalaman profesional penulis mencakup pengajaran privat bagi peserta didik jenjang TK, SD, dan SMP sejak tahun 1996, serta pengajaran pada program Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (PGTK) jenjang Diploma I pada periode 1998–2001. Penulis juga terlibat dalam pelatihan guru dan pembelajaran di tingkat TK. Pada tahun 2011, penulis mengajar di jenjang sekolah dasar dan dipercaya menjabat sebagai kepala sekolah pada periode 2013–2018.

Selain bidang pendidikan, penulis memiliki pengalaman dalam fotografi pernikahan serta minat dalam pengembangan karya kreatif, termasuk penulisan naskah film dan drama pendek. Pengalaman tersebut memperkaya perspektifnya mengenai pemanfaatan aspek visual dan kreativitas dalam pembelajaran. Saat ini, penulis berkiprah sebagai dosen, terlibat dalam tim kurikulum dan pengembangan kepemimpinan di sekolah alam, serta aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan di wilayah Tangerang Selatan. Melalui berbagai peran tersebut, penulis berkomitmen untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, dan pemberdayaan masyarakat menuju kehidupan yang berkelanjutan. Email Penulis: mayasariyazid@gmail.com

BAB 15
PERAN GURU DAN KOLABORASI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

Dr. Hj. Ratih Karunia Sari, S.Pd., M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Pendahuluan

Pembelajaran tematik di sekolah dasar perlu menghubungkan kegiatan di kelas dengan pengalaman keseharian peserta didik. Hubungan tersebut memerlukan kolaborasi guru–orang tua agar dukungan belajar di sekolah dan rumah dapat saling melengkapi. Guru merancang tujuan serta kegiatan pembelajaran, sedangkan orang tua memberikan informasi tentang kebutuhan anak dan mendampingi proses belajarnya. Ma et al. (2024) menemukan bahwa keyakinan orang tua terhadap kemampuan pengasuhannya berhubungan positif dengan kontribusi mereka dalam kemitraan rumah–sekolah. Temuan ini mengisyaratkan pentingnya pelibatan keluarga yang disertai arahan dan dukungan, bukan sekadar pemberian tugas.

Pengalaman belajar di rumah dapat menjadi bahan pengembangan kegiatan tematik, misalnya melalui percakapan tentang pekerjaan keluarga, pengamatan lingkungan, atau cerita kegiatan gotong royong. Pengalaman tersebut kemudian diolah di kelas menjadi kegiatan membaca, menulis, mengelompokkan informasi, dan mendiskusikan kehidupan sosial. Dalam konteks pembelajaran dari rumah di Norwegia, Bubb dan Jones (2020) menemukan bahwa keterlibatan orang tua memberikan kesempatan untuk lebih memahami proses belajar anak. Sementara itu, penelitian longitudinal Wang et al. (2023) pada peserta didik sekolah dasar di Tiongkok menunjukkan hubungan keterlibatan orang tua dengan keterlibatan belajar anak, meskipun kaitannya dengan hasil akademik berbeda antarmata pelajaran. Kedua penelitian tersebut memberikan dasar untuk memperhatikan kesinambungan pengalaman belajar di rumah dan sekolah, dengan tetap mempertimbangkan perbedaan konteksnya.

Kolaborasi perlu diarahkan pada pendampingan yang menjaga kemandirian peserta didik. Orang tua dapat memberikan dorongan, mendengarkan gagasan, dan membantu anak memahami instruksi tanpa mengambil alih pekerjaannya. Meta-analisis Xu et al. (2024) menunjukkan bahwa hubungan pendampingan pekerjaan rumah dengan prestasi bergantung pada bentuk keterlibatannya; dukungan terhadap otonomi anak berhubungan positif dengan prestasi,

sedangkan keterlibatan secara umum tidak selalu menunjukkan hubungan positif. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tematik, kualitas dukungan perlu lebih diperhatikan daripada banyaknya bantuan yang diberikan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, bab ini bertujuan menjelaskan konsep dan prinsip kemitraan guru–orang tua, menguraikan peran masing-masing pihak, serta menawarkan bentuk dan tahapan kolaborasi dalam pembelajaran tematik. Pembahasan dilengkapi dengan ilustrasi pemanfaatan kehidupan sosial dan budaya lokal, berikut tantangan serta alternatif penyelesaiannya. Arah pembahasan ini menempatkan keluarga sebagai mitra dan sumber pengalaman belajar, tanpa memindahkan tanggung jawab profesional guru kepada orang tua.

Konsep dan Prinsip Kemitraan Guru–Orang Tua

Kemitraan guru–orang tua merupakan hubungan kerja sama yang dibangun melalui saling percaya, pertukaran informasi, dan kesepakatan tindakan untuk mendukung pembelajaran serta perkembangan peserta didik. Kemitraan berbeda dari keterlibatan yang hanya menempatkan orang tua sebagai pelaksana instruksi sekolah. Dalam kemitraan, keluarga memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kebutuhan, dan pertimbangan tentang anak. Gaspar et al. (2025), melalui penelitian terhadap orang tua dari latar budaya dan etnis yang beragam pada jenjang prasekolah, menunjukkan bahwa komunikasi, kepercayaan, dan kenyamanan merupakan unsur penting dalam hubungan rumah–sekolah. Meskipun konteks penelitiannya berbeda dari SD, temuan tersebut memberikan pijakan untuk memahami kemitraan sebagai hubungan timbal balik, bukan sekadar kehadiran dalam kegiatan sekolah.

Prinsip pertama ialah kesetaraan, yaitu pengakuan bahwa guru dan orang tua memiliki pengetahuan yang berbeda tetapi sama-sama bernilai. Guru memiliki kompetensi pedagogis dan pemahaman tentang pembelajaran di sekolah, sedangkan orang tua mengenali kebiasaan, pengalaman, serta kebutuhan anak dalam kehidupan sehari-hari. Kesetaraan tidak berarti menyamakan kewenangan

Daftar Pustaka

Al-Hail, M. A., Al-Fagih, L., & Koç, M. (2021). Partnering for sustainability: Parent-teacher-school (PTS) interactions in the Qatar education system. *Sustainability, 13*(12), Article 6639. https://doi.org/10.3390/su13126639

Bubb, S., & Jones, M.-A. (2020). Learning from the COVID-19 home-schooling experience: Listening to pupils, parents/carers and teachers. *Improving Schools, 23*(3), 209–222. https://doi.org/10.1177/1365480220958797

Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science, 24*(2), 97–140. https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791

Fenech, M., Blaxland, M., Woodrow, C., & Jones, A. (2025). A funds of knowledge approach to supporting children's academic learning: Complexities and enablers in the Australian early childhood context. *Australasian Journal of Early Childhood*. Advance online publication. https://doi.org/10.1177/18369391251337789

Garbe, A., Ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020). COVID-19 and remote learning: Experiences of parents with children during the pandemic. *American Journal of Qualitative Research, 4*(3), 45–65. https://doi.org/10.29333/ajqr/8471

Gaspar, C. R., Jahromi, L. B., & Rooney, M. E. (2025). Culturally and ethnically diverse parents' views of home-school partnership responsibilities. *Journal of Early Childhood Research*. Advance online publication. https://doi.org/10.1177/1476718X251339306

Hannon, L., & O'Donnell, G. M. (2022). Teachers, parents, and family-school partnerships: Emotions, experiences, and advocacy. *Journal of Education for Teaching, 48*(2), 241–255. https://doi.org/10.1080/02607476.2021.1989981

Ishimaru, A. M. (2020). *Just schools: Building equitable collaborations with families and communities*. Teachers College Press. https://doi.org/10.65528/9780807778159

Lerner, R. E., Grolnick, W. S., Caruso, A. J., & Levitt, M. R. (2022). Parental involvement and children's academics: The roles of autonomy support and parents' motivation for involvement. *Contemporary Educational Psychology, 68*, Article 102039. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.102039

Lindo, E. J., Kyzar, K. B., & Gershwin, T. (2023). Cultural considerations for building equitable and trusting relationships (BETR) with all families. *TEACHING Exceptional Children*. Advance online publication. https://doi.org/10.1177/00400599231161799

Logan, N., Ogurlu, U., Garbe, A., & Cook, P. (2021). Parent voices: Suggestions for remote learning during COVID pandemic and beyond. *Journal of Ethnic and Cultural Studies, 8*(4), 1–17. https://doi.org/10.29333/ejecs/850

Ma, T., Tellegen, C. L., Hodges, J., & Sanders, M. R. (2024). The associations between parenting self-efficacy and parents' contributions to the home-school partnership among parents of primary school students: A multilevel meta-analysis. *Educational Psychology Review, 36*, Article 93. https://doi.org/10.1007/s10648-024-09937-3

Moroni, S., & Dumont, H. (2023). Child and parent perceptions of parental homework involvement. *Journal for Educational Research Online, 15*(2), 274–293. https://doi.org/10.31244/jero.2023.02.07

OECD. (2023). *Equity and inclusion in education: Finding strength through diversity*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/e9072e21-en

Smith, T. E., Holmes, S. R., Romero, M. E., & Sheridan, S. M. (2022). Evaluating the effects of family–school engagement interventions on parent–teacher relationships: A meta-analysis. *School Mental Health, 14*, 278–293. https://doi.org/10.1007/s12310-022-09510-9

Smith, T. E., Sheridan, S. M., Kim, E. M., Park, S., & Beretvas, S. N. (2020). The effects of family-school partnership interventions on academic and social-emotional functioning: A meta-analysis exploring what works for whom. *Educational Psychology Review, 32*(2), 511–544.

https://doi.org/10.1007/s10648-019-09509-w

Valdés-Cuervo, A. A., Grijalva-Quiñonez, C. S., & Parra-Pérez, L. G. (2022). Parental autonomy support and homework completion: Mediating effects of children's academic self-efficacy, purpose for doing homework, and homework-related emotions. *Anales de Psicología, 38*(2), 259–268. https://doi.org/10.6018/analesps.424221

Wang, H., Chen, Y., Yang, X., Yu, X., Zheng, K., Lin, Q., Cheng, X., & He, T. (2023). Different associations of parental involvement with children's learning of Chinese, English, and math: A three-wave longitudinal study. *European Journal of Psychology of Education, 38*(1), 269–285. https://doi.org/10.1007/s10212-022-00605-0

Wisniewski, B., Zierer, K., & Hattie, J. (2020). The power of feedback revisited: A meta-analysis of educational feedback research. *Frontiers in Psychology, 10*, Article 3087. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.03087

Xu, J., Guo, S., Feng, Y., Ma, Y., Zhang, Y., Núñez, J. C., & Fan, H. (2024). Parental homework involvement and students' achievement: A three-level meta-analysis. *Psicothema, 36*(1), 1–14. https://doi.org/10.7334/psicothema2023.92

Zulauf-McCurdy, C., McManus, M., Golez, M., & Fettig, A. (2024). A systematic review of interventions to promote parent-teacher relationships in early care and education: Exploring the social process between parents and teachers. *SAGE Open, 14*(4). https://doi.org/10.1177/21582440241288114

PROFIL PENULIS



Dr. Hj. Ratih Karunia Sari, S.Pd., M.Pd.

Penulis merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Doktor Nugroho Magetan, Jawa Timur. Ia memiliki latar belakang akademik di bidang ilmu pendidikan dengan perhatian profesional pada pengembangan pendidikan dasar dan pembelajaran di sekolah dasar. Pendidikan sarjana diselesaikannya pada tahun 2017 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), kemudian melanjutkan pendidikan magister dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada tahun 2023. Latar belakang pendidikan tersebut menjadi bekal dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan mengembangkan wawasan keilmuan di bidang pendidikan.

Dalam kegiatan akademik, Ratih Karunia Sari mengampu mata kuliah yang berkaitan dengan pendidikan dasar, di antaranya Konsep Dasar IPS SD dan Pembelajaran IPS SD di Kelas Rendah. Melalui kegiatan pengajaran, ia berupaya mendukung peningkatan kualitas calon guru sekolah dasar agar mampu memahami konsep pembelajaran serta menerapkannya secara tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui penulisan buku ini, ia berharap dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar, serta menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa, guru, calon pendidik, dan pembaca yang memiliki perhatian terhadap dunia pendidikan. Profil akademiknya dapat ditemukan melalui akun SINTA dengan ID: 6972840 dan email ratihchalystha@gmail.com.

BAB 16
STUDI KASUS DAN PRAKTIK BAIK (*BEST PRACTICES*) PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

Ruminingsih, S.Pd., M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Pendahuluan

Pembelajaran tematik terpadu menempatkan pengalaman belajar sebagai satu kesatuan yang bermakna, bukan sebagai kumpulan mata pelajaran atau aspek perkembangan yang berjalan sendiri-sendiri. Tema berfungsi sebagai pengikat pengalaman, sementara tujuan belajar tetap dirancang secara jelas agar anak dapat menghubungkan pengetahuan, keterampilan, sikap, bahasa, numerasi, kreativitas, gerak, dan kehidupan sosial dalam situasi yang dekat dengan kesehariannya. Gagasan tersebut sejalan dengan tradisi integrasi kurikulum yang menekankan keterhubungan pengalaman dan persoalan nyata (Beane, 1997; Drake & Burns, 2004; Fogarty, 1991; Jacobs, 1989). Bagi pendidikan anak usia dini dan kelas awal sekolah dasar, integrasi semacam ini penting karena cara anak memahami dunia pada dasarnya tidak terfragmentasi ke dalam batas-batas disiplin akademik.

Dewey (1938) menempatkan pengalaman sebagai pusat pendidikan, tetapi pengalaman baru menjadi edukatif ketika diorganisasi sehingga mendorong pertumbuhan berikutnya. Prinsip ini sangat relevan dalam pembelajaran tematik terpadu. Tema yang menarik belum otomatis menghasilkan pembelajaran bermakna; guru perlu menata pertanyaan, lingkungan, bahan, interaksi, serta asesmen agar pengalaman anak mengarah pada capaian yang diharapkan. Dalam kerangka *backward design* (perancangan mundur), Wiggins dan McTighe (2005) mengingatkan pentingnya memulai perencanaan dari hasil belajar dan bukti ketercapaian sebelum menentukan aktivitas. Dengan demikian, tema tidak menjadi tujuan akhir, melainkan konteks untuk mencapai tujuan yang saling terhubung.

Kajian mutakhir menunjukkan bahwa pendekatan proyek, inkuiri, bermain, eksplorasi alam, dan integrasi STEM/STEAM dapat menjadi wahana kuat bagi pembelajaran terpadu ketika didampingi dengan tujuan yang jelas dan dukungan guru yang tepat. Pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini dan sekolah dasar menunjukkan potensi bagi keterlibatan dan berbagai hasil belajar, meskipun kualitas bukti serta desain implementasi berbeda-beda antarstudi (Akyol et al., 2022; Ferrero et al., 2021; Stojanović et al., 2023). Pada

pembelajaran berbasis bermain, dukungan guru melalui *guided play* (bermain terbimbing) dapat memperkuat kesempatan belajar tanpa menghilangkan agensi anak (Alotaibi, 2024; Skene et al., 2022; Stamatoglou, 2024). Ruminingsih et al. (2025) menegaskan bahwa bermain juga memberi ruang bagi eksplorasi, kreativitas, interaksi sosial, dan ekspresi diri yang mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak.

Bab ini menyajikan empat studi kasus ilustratif-sintetik tentang praktik pembelajaran tematik terpadu. Keempat kasus bukan laporan dari satu sekolah tertentu, melainkan skenario praktik yang disusun dari sintesis teori dan temuan penelitian sehingga dapat diadaptasi oleh guru sesuai usia, konteks, sumber daya, dan karakter peserta didik. Fokus bab diarahkan pada bagaimana praktik baik dirancang, dilaksanakan, dinilai, dan direfleksikan. Istilah *best practices* (praktik baik) digunakan secara hati-hati: bukan sebagai resep tunggal yang harus disalin, tetapi sebagai praktik yang memiliki dasar pedagogis, bukti pendukung, kesesuaian konteks, dan peluang untuk dievaluasi secara berkelanjutan.

Kerangka Praktik Baik Pembelajaran Tematik Terpadu

Praktik baik pembelajaran tematik terpadu berangkat dari keselarasan antara tujuan, pengalaman belajar, asesmen, dan konteks. Helm dan Katz (2016) serta Katz et al. (2014) menunjukkan bahwa pendekatan proyek memberi ruang kepada anak untuk menyelidiki topik yang bermakna melalui pertanyaan, pengamatan, representasi, dokumentasi, dan komunikasi. Namun, proyek tidak identik dengan pembuatan produk di akhir kegiatan. Intinya adalah proses penyelidikan yang berkembang dari rasa ingin tahu dan menghasilkan pemahaman yang semakin dalam. Karena itu, guru perlu membedakan antara aktivitas bertema yang hanya berurutan dan pembelajaran terpadu yang benar-benar menghubungkan konsep serta pengalaman.

Kualitas integrasi juga ditentukan oleh kesesuaian perkembangan. Copple dan Bredekamp (2009) menekankan pentingnya praktik yang sesuai dengan karakteristik perkembangan, variasi individu, dan konteks sosial budaya. Dalam kelas yang heterogen, diferensiasi dibutuhkan agar tujuan yang sama dapat

Daftar Pustaka

Akyol, T., Şenol, F. B., & Can Yaşar, M. (2022). The effect of project approach-based education on children's early literacy skills. *International Journal of Contemporary Educational Research, 9*(2), 248–258. https://doi.org/10.33200/ijcer.1024470

Alexandre, S., Xu, Y., Washington-Nortey, M., & Chen, C. (2022). Informal STEM learning for young children: A systematic literature review. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 19*(14), 8299. https://doi.org/10.3390/ijerph19148299

Alotaibi, M. S. (2024). Game-based learning in early childhood education: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology, 15*, 1307881. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1307881

Anggraini, A. E., Mardhatillah, Subuatningsih, O. A., Zativalen, O., Khotimah, K., & Kang, E. K. M. S. (2024). Thematic learning tools based on collaborative learning models for grade IV elementary school. *International Journal of Elementary Education, 8*(4), 670–678. https://doi.org/10.23887/ijee.v8i4.89714

Beane, J. A. (1997). *Curriculum integration: Designing the core of democratic education*. Teachers College Press.

Braund, H., DeLuca, C., Panadero, E., & Cheng, L. (2021). Exploring formative assessment and co-regulation in kindergarten through interviews and direct observation. *Frontiers in Education, 6*, 732373. https://doi.org/10.3389/feduc.2021.732373

Chen, Y.-L., & Tippett, C. D. (2022). Project-based inquiry in STEM teaching for preschool children. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education, 18*(4), em2093. https://doi.org/10.29333/ejmste/11899

Chu, C., Paatsch, L., Kervin, L., & Edwards, S. (2024). Digital play in the early years: A systematic review. *International Journal of Child-Computer Interaction, 40*, 100652. https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2024.100652

Copple, C., & Bredekamp, S. (Eds.). (2009). *Developmentally*

appropriate practice in early childhood programs: Serving children from birth through age 8 (3rd ed.). National Association for the Education of Young Children.

Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.

Drake, S. M., & Burns, R. C. (2004). *Meeting standards through integrated curriculum*. ASCD.

Fajrie, N., Nofeca, Y., Utaminingsih, S., & Aliriad, H. (2024). Bolokuncoro: Photographic story media in interactive learning introduction to local culture literacy for early childhood students. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 12*(1), 120–128. https://doi.org/10.23887/paud.v12i1.73874

Ferrero, M., Vadillo, M. A., & León, S. P. (2021). Is project-based learning effective among kindergarten and elementary students? A systematic review. *PLOS ONE, 16*(4), e0249627. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249627

Fogarty, R. (1991). *The mindful school: How to integrate the curricula*. IRI/Skylight Publishing.

Ha, V. T., Hai, B. M., Mai, D. T. T., & Hanh, N. V. (2023). Preschool STEM activities and associated outcomes: A scoping review. *International Journal of Engineering Pedagogy, 13*(8), 100–116. https://doi.org/10.3991/ijep.v13i8.42177

Hajeni, H., Rahmatia, R., & Syam, R. (2023). Permainan tradisional Kola-Kola tematik untuk penguatan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(6), 7088–7096. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5538

Helm, J. H., & Katz, L. G. (2016). *Young investigators: The project approach in the early years* (3rd ed.). Teachers College Press.

Jacobs, H. H. (Ed.). (1989). *Interdisciplinary curriculum: Design and implementation*. ASCD.

Johnstone, A., Martin, A., Cordovil, R., Fjørtoft, I., Iivonen, S., Jidovtseff, B., Lopes, F., Reilly, J. J., Thomson, H., Wells, V., & McCrorie, P. (2022). Nature-based early childhood education and children's social, emotional and cognitive development: A mixed-methods

systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 19*(10), 5967. https://doi.org/10.3390/ijerph19105967

Katz, L. G., Chard, S. C., & Kogan, Y. (2014). *Engaging children's minds: The project approach* (3rd ed.). Praeger.

Larkin, K., & Lowrie, T. (2023). Teaching approaches for STEM integration in pre- and primary school: A systematic qualitative literature review. *International Journal of Science and Mathematics Education, 21*(Suppl 1), 11–39. https://doi.org/10.1007/s10763-023-10362-1

Leung, W. M. V. (2023). STEM education in early years: Challenges and opportunities in changing teachers' pedagogical strategies. *Education Sciences, 13*(5), 490. https://doi.org/10.3390/educsci13050490

Mann, J., Gray, T., Truong, S., Brymer, E., Passy, R., Ho, S., Sahlberg, P., Ward, K., Bentsen, P., Curry, C., & Cowper, R. (2022). Getting out of the classroom and into nature: A systematic review of nature-specific outdoor learning on school children's learning and development. *Frontiers in Public Health, 10*, 877058. https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.877058

Ng, A., Kewalramani, S., & Kidman, G. (2022). Integrating and navigating STEAM (inSTEAM) in early childhood education: An integrative review and inSTEAM conceptual framework. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education, 18*(7), em2133. https://doi.org/10.29333/ejmste/12174

Nikolopoulou, K. (2023). STEM activities for children aged 4–7 years: Teachers' practices and views. *International Journal of Early Years Education, 31*(3), 806–821. https://doi.org/10.1080/09669760.2022.2128994

Nurani, Y., Pratiwi, N., Situmorang, R., & Lestari, N. G. A. M. Y. (2024). Children's character learning model based on Indonesian local wisdom: Implemented to early childhood education in play centers. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 18*(1), 99–111. https://doi.org/10.21009/JPUD.181.07

Purnama, S., Ulfah, M., Ramadani, L., Rahmatullah, B., & Ahmad, I. F. (2022). Digital storytelling trends in early childhood education in Indonesia: A systematic literature review. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 16*(1), 17–31. https://doi.org/10.21009/JPUD.161.02

Revák, I. M., Csernoch, M., Szilágyi, K. C., Dávid, Á., Tóth, B. K., Malmos, E., Sütő, É., & Kurucz, D. (2024). A systematic review of STEM teaching-learning methods and activities in early childhood. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education, 20*(8), em2481. https://doi.org/10.29333/ejmste/14779

Ritonga, M. U., Wuryani, E. P., & Nasution, R. F. (2024). Development of Indonesian teaching materials based on thematic learning model to improve higher order thinking and numeracy literacy of elementary school students. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 10*(2), 635–646. https://doi.org/10.22219/kembara.v10i2.35253

Rodrigues-Silva, J., & Alsina, Á. (2023). STEM/STEAM in early childhood education for sustainability (ECEfS): A systematic review. *Sustainability, 15*(4), 3721. https://doi.org/10.3390/su15043721

Rohmatun, S., & Zulfahmi, M. N. (2024). Implementasi pembelajaran loose part dengan kearifan budaya lokal di KB Mutiara Karanggondang. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 7*(1), 21–37. https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7(1).16461

Ruminingsih. (2025). Manajemen program bimbingan konseling (BK) di lembaga pendidikan. In S. Nurmela (Ed.), *Bimbingan dan konseling pendidikan: Paradigma teoretis dan implementasi* (pp. 321–340). PT Sada Kurnia Pustaka.

Ruminingsih. (2026). Belajar sambil bermain dengan puzzle alam untuk anak usia dini. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 56–67. https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v6i1.4918

Ruminingsih, Agustina, N., Purwulan, H., Sholikhah, O. M., & Purwaningsih, L. (2025). Pentingnya bermain untuk tumbuh kembang anak usia dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak*

Usia Dini, *7*(2), 1–8. https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol7.no2.a10647

Ruminingsih, & Purwulan, H. (2026). Pengembangan media pembelajaran *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik anak TK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(1), 289–301. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.50224

Sari, D., & Mahyuddin, N. (2023). Strategi pendekatan kurikulum pendidikan anak usia dini dengan pembelajaran tematik integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(1). https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4074

Skene, K., O'Farrelly, C. M., Byrne, E. M., Kirby, N., Stevens, E. C., & Ramchandani, P. G. (2022). Can guidance during play enhance children's learning and development in educational contexts? A systematic review and meta-analysis. *Child Development, 93*(4), 1162–1180. https://doi.org/10.1111/cdev.13730

Speldewinde, C., & Campbell, C. (2023). 'Bush kinders': Developing early years learners technology and engineering understandings. *International Journal of Technology and Design Education, 33*, 775–792. https://doi.org/10.1007/s10798-022-09758-x

Stamatoglou, M. (2024). The role of play in early childhood education curricula in Greece and the world: A systematic literature review. *Mediterranean Journal of Social & Behavioral Research, 8*(1), 3–12. https://doi.org/10.30935/mjosbr/14184

Stojanović, B. J., Ristanović, D., Živković, P., & Džaferović, M. (2023). Project-based learning in early childhood education in Serbia: First experiences of preschool teachers. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education, 11*(2), 213–220. https://doi.org/10.23947/2334-8496-2023-11-2-213-220

Suharsiwi, S., Suradika, S., & Nurmulia, F. (2023). Map of thematic learning at elementary school in the pandemic period (Study at Jakarta, Depok, dan Tangerang areas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(3), 3727–3736.

https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3337

Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.

Üret, A., & Ceylan, R. (2021). Exploring the effectiveness of STEM education on the creativity of 5-year-old kindergarten children. *European Early Childhood Education Research Journal, 29*(6), 842–855. https://doi.org/10.1080/1350293X.2021.1913204

Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design* (2nd ed.). ASCD.

Yuliani, R., Abd Jabar, C. S., & Maryatun, I. B. (2023). The influence of the inquiry project-based learning model on critical thinking skills in early childhood: A quantitative experimental study. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 8*(3), 193–202. https://doi.org/10.14421/jga.2023.83-08

PROFIL PENULIS



Ruminingsih, S.Pd., M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap Pendidikan Anak Usia Dini berkembang melalui pengalaman akademik dan profesional sebagai pendidik. Penulis merupakan dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Universitas Doktor Nugroho Magetan. Pendidikan sarjana ditempuh pada Program Studi PGPAUD Universitas Ronggolawe Tuban, kemudian dilanjutkan pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar dengan konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Muria Kudus. Sejak tahun 2024, penulis melanjutkan studi doktoral di Universitas Negeri Yogyakarta sebagai bagian dari penguatan kompetensi akademik dan pengembangan keilmuan. Dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, penulis aktif dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bidang yang ditekuni meliputi perkembangan anak usia dini, pembelajaran berbasis bermain, pengembangan media dan sumber belajar, serta pengelolaan pembelajaran PAUD. Penulis juga terlibat dalam pendampingan dan pelatihan bagi pendidik PAUD untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui kegiatan akademik tersebut, penulis berupaya memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan anak usia dini yang inovatif, kontekstual, inklusif, dan berkelanjutan di Indonesia.

Email Penulis: kalioriruminingsih@gmail.com

PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

Teori, Konsep, dan Aplikasi di Sekolah

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, pola pikir, dan kemampuan memecahkan masalah bagi peserta didik. Seiring dengan dinamika perkembangan kurikulum dan tuntutan pembelajaran abad ke-21, pendekatan pembelajaran terpadu menjadi landasan krusial dalam menyajikan pengalaman belajar yang holistik, bermakna, serta kontekstual. Buku ini hadir sebagai tanggapan atas kebutuhan pendidik, mahasiswa kependidikan, pendamping pendidikan, dan praktisi persekolahan akan referensi yang berimbang antara kajian teoritis dan penerapannya di kelas. Secara garis besar, pembahasan dalam buku ini dikelompokkan ke dalam tiga pilar utama: **Landasan Teori dan Filosofi** — Mengupas akar psikologis dan pedagogis pembelajaran tematik terpadu, termasuk teori belajar konstruktivisme serta prinsip interdisipliner ilmu. **Konsep dan Perancangan Kurikulum** — Membahas pemetaan Kompetensi Dasar/Capaian Pembelajaran, penentuan tema sentral, pengintegrasian muatan materi, hingga penyusunan modul/RPP terpadu. **Aplikasi Praktis dan Evaluasi di Sekolah** — Menyajikan strategi pengelolaan kelas, pemilihan media dan model pembelajaran aktif, hingga instrumen asesmen autentik yang objektif.



sada kurnia pustaka

ISBN 978-634-7949-20-2

9 786347 949202